

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN
MORAL ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN
PINRANG



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan kelengkapan salah
satu syarat dalam rangka memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
jurusan pendidikan Agama

Oleh :

ST. ARIFAH

No. Induk: 1361/FT.

PERPUSTAKAAN FAK - TAR	
IAIN AL - PARE - PARE	
Tgl.	11/6-89
No.	015
Tipe	402
BUKU	9

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PARE PARE

1988/1989

PENGESAHAN

Skripsi sendiri St. Sritah, Nomor Induk 1501/VI yang berjudul "PERMASALAH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBIAKARAN MORAL ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ANJEMETA KABUPATEN PINRANG" telah disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare pada tanggal 30 Juni 1988 M. bertepatan dengan tanggal 15 Zulhaidah 1408 H. Dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan: Karibikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI

K e t u a : Drs. H. Andi Readiyanti
Sekretaris : Drs. Denawir Bas Buchany
Munajaj I : Drs. H. Amir Said
Munajaj II : Drs. H. Abd. Rahman Idris
Pembimbing I : Drs. H. Andi Readiyanti
Pembimbing II : Drs. H. Aminah Saadani

Pare-Pare, 30 Juni 1988 M

FAKULTAS TARBİYAH

IAIN "ALAUDDIN"

PARE-PARE

DEKAN,



Drs. H. Abd. M. Wahyuni

NIP. 196 030 710

ABSTRAKSI

Nama penyusun : St. Arifah.

Judul : PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG

Skripsi ini akan mengetengahkan secara ilmiah tentang pengaruh yang timbulkan oleh pelaksanaan pendidikan agama bagi anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang. Sebagai suatu aktivitas terarah, pendidikan memiliki sasaran terhadap perubahan sikap dan nilai-nilai yang lebih sempurna untuk mempertinggi harkat kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya. Pendidikan bagi umat Islam umumnya dan khusus bagi anak-anak merupakan suatu keharusan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap insan agar mereka dapat mengaktualisir kepribadiannya sesuai dengan ajaran agama umumnya dan agama Islam khususnya.

Anak-anak adalah suatu harapan bangsa dan Negara demi kelangsungan pembangunan dimasa depan, olehnya itu anak-anak sangat perlu untuk mendapat pendidikan. Demiki itulah halnya anak-anak di sekolah dasar Kecamatan Cempadamping mendapat pendidikan umum, juga mendapat pendidikan khusus dalam bidang agama. Sebab dengan pendidikan agama, anak-anak diharapkan dapat memiliki moral akhlak yang mulia baik untuk dirinya maupun untuk orang lain dalam pergaulannya ditengah-tengah masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالرَّسُولِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadiran Ilahi Rabbi Tuhan seru sekalian alam, serta selawat atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena Rahmat dan InayahNya jumlah sehingga Skripsi yang sederhana ini dapat tersusun, namun penulis menyadari bahwa hal ini berkat adanya bantuan dari berbagai pihak utamanya bimbingan dan petunjuk dari Dosen Pembimbing kami selama penyusunan.

Berkat bantuan dan bimbingan dengan segala fasilitas yang diberikan dari berbagai pihak dalam terwujudnya Skripsi ini, untuk itu, penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak dan Ibu serta saudara-saudara penulis atas segala jerih payahnya mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dra. H. Abd. Muz Kabry, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare. Atas keberhasilannya memimpin Fakultas ini sehingga penulis dapat berhasil dengan baik.
3. Ibu Dra. H. Andi Rasdiyanah dan Ibu Dra. Aminah Sanusi, selaku Konsultan dan Pembimbing I dan II dalam penyusunan

aan Skripsi ini hingga selesai.

4. Para guru, Asisten Dosen dan Dosen yang telah mendidik penulis selama dalam mengikuti pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi.

5. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama penyusunan Skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu ditempat ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya tersebut diatas, penulis do'akan semoga seluruh amal bakti baik yang telah diberikan mendapat imbalan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Amiin Ya Rabbul Alamin

Pare-Pare, 25 Jumadil Ula 1408. H
15 Januari 1988. M

Penulis,

ST. A R I F A H
Nomor Induk : 1361/FT

DAFTAR TABEL

No.	No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	I	! Luas Wilayah Kecamatan Cempa	19
2	II	! Potensi Wilayah Kecamatan Cempa	21
3	III	! Kadaan Pertumbuhan Penduduk 1985/1986	24
4	IV	! Kadaan Penduduk Setiap Desa	25
5	V	! Kadaan Penduduk Menurut Ting kat Umur	27
6	VI	! Kadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	28
7	VII	! Kadaan Penduduk Menurut Ting kat Pendidikan	29
8	VIII	! Jumlah Sekolah Di Kecamatan Cempa	30
9	IX	! Jumlah Sekolah Dasar dan Murid nya	61
10	X	! Moral dan Tingkat Kecerdasan	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan.
2. Peta Kecamatan Cempa.
3. Surat Keterangan Izin Research Dari Dekan Fakultas -
Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
4. Surat Keterangan Izin Research Dari Bupati Kepala Da-
erah Tingkat II Pinrang.
5. Surat Keterangan Izin Research Dari Camat Cempa.
6. Surat Keterangan Hasil Research Dari Bupati Kepala Da-
erah Tingkat II Pinrang.
7. Surat Keterangan Hasil Research Dari Camat Cempa.
8. Surat Keterangan Hasil Research Dari Kepala BIKBUD -
Cempa
9. Surat Keterangan Hasil Research Dari Kepala Sekolah-
Dasar No. 41 Cempa Toa.
10. Surat Keterangan Hasil Research Dari Kepala Sekolah-
Dasar Impres Cempa Dao.
11. Surat Keterangan Hasil Research Dari Kepala Sekolah-
Dasar 163 Cempa Pasar.
12. Surat Keterangan Hasil Research Dari Kepala Sekolah-
Dasar No. 33 Cempa Pasar.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	111
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR TABEL.	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.	1
A. Permasalahan.	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian Judul/Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya.	3
D. Alasan Memilih Judul.	5
E. Metode Yang Dipergunakan.	10
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	13
BAB II. SELAYANG PANDANG KECAMATAN CEMPA	16
A. Keadaan Geografisnya.	16
B. Keadaan Demografisnya	23
BAB III. TINJAUAN MORAL PADA ANAK	31
A. Pengertian Anak	31
B. Pengertian Moral.	38
C. Moral dan Pengembangan Pada Anak.	41
D. Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembinaan Moral Anak.	46
BAB IV. PENDIDIKAN AGAMA DAN PERANANNYA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK DI KECAMATAN CEMPA.	52
A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral Anak.	52
B. Jumlah Sarana Pendidikan Dasar dan Peranannya Dalam Pembinaan Moral Anak Di Kecamatan Cempa.	60
C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar dan Peranannya Dalam Perkembangan Moral Anak	65
D. Keadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Moral Anak	70
BAB V. PENUTUP.	74
A. Kesimpulan.	74
B. Saran-Saran	76
K E P U S T A K A A N	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Masalah moral adalah masalah penting dan menjadi perhatian semua pihak dimana saja mereka berada, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih berkembang, baik pada golongan anak-anak maupun golongan remaja dan orang-orang dewasa/tua. Maka dalam lingkungan masyarakat yang sudah rusak moralnya, yakin dan percaya bahwa masyarakat tersebut akan mengalami suatu kegoncangan. Karena sendi-sendi yang mengikat diantara mereka yakni moral tidak dapat lagi mereka pertahankan di dalam lingkungan pergaulan mereka, sedangkan moral adalah yang dapat menertibkan kondisi suatu masyarakat.

Perlu dipahami bahwa moral adalah suatu bentuk kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran dan nilai-nilai masyarakat yang timbul dari hati nurani masyarakat itu sendiri, disertai dengan suatu tanggung jawab atas bentuk-bentuk tingkah laku dan perbuatan sebagai manifestasi dari cetusan moral tersebut. Dan tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan dirinya sendiri. Dengan demikian, berarti moral adalah erat kaitannya dengan sikap, sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu baik secara perorangan maupun dalam berintraksi dengan masyarakat yang ada disekelilingnya.

lingkungan.

Jika moral kita hubungkan dengan ajaran agama, maka ia adalah suatu hal yang sangat penting bahkan terpenting diantara sifat-sifat yang dianjurkan di dalam agama, karena ia mengandung kejujuran, kebenaran dan pengabdian di dalamnya. Olehnya itu, pembinaan moral sangat penting. Utamanya bagi anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar, khususnya anak-anak umat Islam. Demikianlah halnya anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang sangat penting mendapat pendidikan agama, agar kelak dikemudian hari mereka dapat memiliki suatu moral yang dijiwai oleh agama Islam, yang akan berguna bagi dirinya maupun terhadap orang lain yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka timbullah beberapa problems yang erat kaitannya dengan judul Skripsi ini. Problema-problema tersebut adalah sebagai berikut :

1. Moral sebagai nilai-nilai kepribadian manusia adalah perlu dibina dengan sarana pendidikan agama, untuk itulah perlu dikaji sejauh mana peranan pendidikan agama di sekolah dasar terhadap pembinaan moral anak ?
2. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sudah barang tentu membutuhkan bimbingan, maka dalam hal ini, masa sekolah dasar merupakan masa pengisian sesudah anak-anak mendapat pendidikan dan pengajaran di dalam lingkungan

rumah tangga. Maka akan disinyalir, apakah pendidikan agama yang diperoleh di sekolah dasar mampu menjiwai moral - anak-anak dalam tindak lanjut kehidupan dan penghidupannya dikemudian hari ?

B. Hipotesis.

Dari rumusan permasalahan diatas, dapat dikemukakan hipotesa sebagai jawaban sementara atas permasalahan-permasalahan tersebut diatas, yaitu :

1. Pendidikan agama sebagai sarana yang sangat efektif - dalam pembinaan moral anak sedang sekolah dasar adalah suatu sarana yang berfungsi mendidik anak-anak menuju terbentuknya suatu kepribadian tertentu. Olehnya itu, peranan pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah dasar sangat berkompoten untuk membina tindak lanjut perkembangan dan pertumbuhan moral anak-anak.

2. Moral sebagai nilai-nilai moral kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap anak-anak sudah barang tentu tidak semata untuk dimiliki oleh anak-anak. Maka sarana - yang mampu membina secara efektif dan efisien moral bagi anak-anak adalah melalui pendidikan agama.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya.

Suatu hal yang sering terjadi bahwa banyak diantara pembaca terhadap suatu topik/karya ilmiah, kurang tertarik atau kurang minat dalam membaca disebabkan oleh karena topik tersebut kurang di mengerti maksud, tujuan -

dan juga kurang dimengerti permasalahannya. Oleh karena itu, maka penulis disini akan berusaha menghindari hal tersebut dengan jalan mengemukakan beberapa pengertian yang terkandung di dalam judul tersebut. Dengan jalan terlebih dahulu memberikan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting, yaitu :

1. Pengertian judul.

- "Peranan; atau peran yaitu; suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. . ."¹.

- Pendidikan; adalah "berasal dari didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran)"². Maka peranan pendidikan yang dimaksud oleh penulis di dalam judul Skripsi ini adalah pendidikan sebagai upaya yang sangat konsisten dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak, menuju tercapainya suatu tujuan dari apa yang diinginkan dari pendidikan itu sendiri.

- Agama berasal dari bahasa Sangsakerta; yaitu A- berarti tidak, sedang gama berarti kucar kacir. Jadi agama adalah tidak kucar kacir. Sedang agama yang dimaksud penulis di dalam judul Skripsi ini adalah agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT yang menyelamatkan manusia di dunia maupun diakhirat nanti.

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1980) h. 735

²Ibid. h. 250

- Pembinaan; berasal dari kata bina, yang artinya ba -
ngun, kemudian mendapat awalan be dan akhiran an, maka -
dapatlah memberi petunjuk bahwa pembinaan berarti "pembu -
ngun"³. Maka pembinaan yang dimaksud penulis di dalam ju -
dul Skripsi ini adalah suatu usaha maksimal yang di laku -
kan untuk membina anak melalui pendidikan agama di dalam
sekolah dasar.

- Moral; adalah "ajaran tentang baik, buruk perbuatan -
dan kelakuan (akhlak, kewajiban dan sebagainya)"⁴. Dan -
moral yang dimaksudkan penulis di dalam judul Skripsi i -
ni adalah menyangkut semua aspek tingkah laku dan perbu -
atan anak yang nampak dalam mengadakan interaksi dengan -
masyarakat yang ada disekelilingnya sekaligus sebagai -
manifestasi kepribadian anak itu sendiri.

Maka yang dimaksud dengan pembinaan moral anak di
dalam judul Skripsi ini adalah suatu usaha maksimal yang
dilakukan dalam rangka memperbaiki, membimbing pertumbuh -
an dan perkembangan moral anak menuju suatu moral yang -
sesuai dengan ajaran agama Islam, dimana dengan binaan -
tersebut anak akan memiliki suatu bentuk tingkah laku -
dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat yang diwar -
nai dan dijiwai oleh moral yang baik.

³Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendi -
dikan Agama Islam Pada Sekolah NPTA, (Jakarta: Dirjen -
Pembinaan Kelembagaan Agama Islam P3A Sekolah Umum, 1985
/1936) h. 7

⁴W. J. N. Poerwadarminta, Op-Cil. h. 654

2. Ruang lingkup pembahasan.

Dalam pembahasan ini penulis ingin mengemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai batasan masalah agar dapat dimengerti dengan baik duduk permasalahannya serta menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam pembahasannya. Ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut :

- Peranan pendidikan agama dalam pembinaan moral anak di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang yang dimaksud penulis di dalam judul Skripsi ini adalah menyangkut masalah fungsinya atau pentingnya pendidikan agama itu untuk dijadikan alat dalam membina moral anak yang tentunya pendidikan agama Islam bukan pendidikan agama pada umumnya.

- Moral yang penulis maksudkan adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran dan nilai-nilai masyarakat, yang timbul dari hati nurani bukan kelakuan yang dipaksakan dari luar dan nilai-nilai tersebut disertai dengan rasa tanggung jawab tinggi atas tingdalkannya yang dilakukannya. Dalam hal ini penulis melihat dari segi ajaran agama khususnya ajaran agama Islam, suatu ajaran yang menganjurkan bahwa moral itu merupakan hal yang penting dan terpenting untuk dibina perkembangannya kearah yang positif sejak anak masih kecil sebagai pembiasaan atau dirainya, khususnya bagi anak tingkat sekolah dasar di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang.

- Selanjutnya adalah masalah anak, yaitu manusia-manu-

sia kecil yang ~~belum mampu~~ mandiri atau berinisiatif sendiri dengan kata lain bahwa anak disini penulis beri batasan pada anak yang normal tetapi ia belum mampu berdiri sendiri, belum dewasa, baik dewasa jasmani maupun dewasa rohani.

3. Definisi Operasional.

Dengan dasar dari beberapa pengertian kata-kata dalam judul Skripsi tersebut diatas serta ruang lingkup pembahasannya sebagai batasan masalah, maka penulis disini menarik suatu kesimpulan dari judul "Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pembinaan Moral anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang" sebagai definisi Operasional, yaitu; bahwa dengan pendidikan agama yang diberikan kepada anak sebagai alat dalam membina moralnya sejak dari kecilnya adalah merupakan suatu dasar yang fundamental. Sebab bagaimanapun baiknya negara atau bangsa, tetapi manusia-manusia yang ada di dalamnya memiliki moral yang bobrok. Misalnya; raja lelaya perjudian, pemerkosaan, pelecura, minuman keras dan kebudayanya kerupai di tengah-tengah masyarakat, menyebabkan kedamaian dan ketenteraman di dalam masyarakat tersebut tidak akan terjamin dengan baik. Justeru dengan demikian, maka salah satu usaha yang harus ditempuh adalah membina anak-anak sejak kecil dengan pembinaan agama khususnya anak-anak yang masih duduk pada sekolah dasar di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah

Tingkat II Pinraog, sebagai pembiasaan dan percipaan dimasa-masa dewasanya untuk menjadi generasi penerus pembangunan baik dibidang materiil maupun di bidang spritual.

D. Alasan Memilih Judul.

Suatu perbuatan yang dilakukan dengan sadar sudah barang tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang terkandung di dalamnya. Demikianlah penulis dalam memilih judul Skripsi ini jelas mempunyai tujuan dan motif dalam memilih topik itu sebagai suatu karya ilmiah yang akan dipersembahkan ditengah-tengah masyarakat. Dari latar belakang demikian itu, maka penulis di dalam memilih judul Skripsi ini adalah didorong oleh beberapa faktor yang sangat erat kaitannya dengan motif dan tujuan yang akan dicapai di dalamnya. Faktor-faktor yang mendorong penulis adalah sebagai berikut :

1. Betapa banyak ayat Al-Qur'an di dalamnya menerangkan bahwa orang yang berilmu dan berpengetahuan diangkat derajatnya oleh Tuhan dalam beberapa derajat dari sesama manusia. Dan orang yang berpengetahuan pulalah yang mampu menegakkan kebenaran, kejujuran, keadilan dan kesopanan. Maka dengan demikian, orang-orang yang berpengetahuan agama yang diharapkan mampu membina moral anak-anak maka diharapkan akan selalu tertanam perasaan agama dalam jiwanya. Karena masalah sangat penting bagi anak-anak, maka penulis mencoba memecahkannya lewat karya ilmiah.

2. Kita mengetahui bahwa Negara kita dewasa ini sedang melaksanakan pembangunan dengan tujuan untuk mencapai masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, adalah tidak cukup dengan hanya mengisinya dengan pembangunan materiel saja akan tetapi harus dibarengi dengan pembangunan moriel. Sedangkan salah satu usaha yang dapat menunjang pembangunan moriel tersebut adalah dengan jalan menggalakkan pendidikan agama, baik dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun di dalam masyarakat. Karena anak-anak adalah harapan bangsa dan Negara dimasa mendatang, maka pendidikan agama yang diberikan kepadanya adalah sangat berarti untuk membina moralnya dan dengan bermodalkan moral tersebut, mereka akan mampu mengisi generasinya sebagai pelanjut pembangunan bangsa dan Negara.

3. Anak-anak adalah merupakan amanah Allah kepada orang tua, dia harus dididik, dibina dengan sebaik-baiknya. Sehingga kelak dikemudian hari akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Baik buruknya moral anak diwaktu besar serta berguna tidaknya anak nanti dalam masyarakat adalah sangat tergantung dari pembinaan dan pendidikan khususnya pendidikan agama yang diterimanya pada waktu kecilnya.

4. Pendidikan agama dilakukan secara sadar dapat dijadikan sebagai dasar pembinaan moral anak dan merupakan pe-

gangan yang kuat bagi anak sehingga tidak mudah diombang-ambingkan dan dipengaruhi oleh berbagai keadaan - yang datang kepadanya dari lingkungan sekelilingnya. Mengingat bahwa anak hari ini, tetapi pemimpin atau pendidik pada masa mendatang. Maka mereka perlu diberikan pendidikan agama untuk pembinaan generasi selanjutnya dan - mengingat bahwa moral yang rusak pada anak-anak merupakan problema yang perlu mendapat perhatian karena menjadi faktor perusak dalam masyarakat dan pembahaya pembangunan. Maka dengan demikian, yang mampu mengatasi kesukaran, kesulitan yang didatangkan oleh kebobrokan moral - hanyalah dengan menggalakkan pendidikan agama untuk membina perkembangan moral anak mulai dari sekolah dasar.

5. Penulis sadar akan lugas dan tanggung jawabnya sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare Jurusan Pendidikan Agama yang tentunya merasa bertanggung jawab untuk ikut serta mengembangkan konsepsi pendidikan agama Islam terhadap anak-anak di Sekolah Dasar Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang demi - terwujudnya suatu generasi muda yang berkualitas. Semakin baik pendidikan agama Islam dalam penerapannya - maka semakin luas pemahaman masyarakat dan pengalaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

E. Metode Yang Dipergunakan.

Sesungguhnya dimaklumi bahwa setiap usaha atau karya ilmiah mesti ditunjang oleh metode-metode, baik yang

dipergunakan mengumpulkan data maupun yang dipergunakan-mengelola data. Maka demikianlah dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metoda-metode sebagai berikut :

a. Library Research, yaitu: Penulis mengumpulkan data dengan jalan membaca beberapa buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan Skripsi ini. Data-data yang diperoleh melalui metode ini, penulis kadang kala mengutip secara langsung dan kadang kala mengutip secara tidak langsung.

b. Field Research, yaitu: Suatu metode yang dipergunakan penulis dengan jalan penulis sendiri langsung terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian terhadap segala permasalahan yang ada hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini. Sehubungan dengan metode ini, penulis menggunakan beberapa metode di dalamnya. yaitu :

1) Metode Observasi, yaitu: Penulis mengadakan penelitian langsung terhadap masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini di lokasi penelitian.

2) Metode Interview, yaitu: Suatu cara yang dipergunakan penulis dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara pada pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan keterangan-keterangan, untuk mendapatkan buah-buah -

pikiran yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas di dalam Skripsi ini.

3) Metode Dekumentasi, yaitu : Suatu metode yang dipergunakan untuk mendapatkan data-data dan keterangan-keterangan, baik yang bersifat data kualitatif maupun yang menyangkut data kuantitatif melalui dokumentasi-dokumentasi tertulis yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas di dalam Skripsi ini.

4) Metode Sampling, yaitu: Suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis dengan jalan menetapkan sub populasi untuk mewakili populasi dalam penelitian. Di Kecamatan Cempa terdapat 17 buah Sekolah Dasar, maka penulis menetapkan 4 (empat) buah sekolah sebagai sampling populasi dalam penelitian. Yaitu SD Inpres Cempa Pasar, SD Inpres Cempa Dac, SD 33 Cempa Pasar dan SD-41 Cempa Toa dengan populasi informannya sebanyak 63 (enam puluh tiga) orang. Dengan perincian sebagai berikut:

- (a) Pemerintah sebanyak 5 orang,
- (b) Pemuka masyarakat/agama sebanyak 10 orang,
- (c) Pendidik (guru) sebanyak 24 Orang,
- (d) Orang tua murid sebanyak 24 orang.

Teknik yang dipergunakan penulis untuk menetapkan hal tersebut diatas adalah Stratified Sampling, yaitu: Suatu pengambilan/penepatan sampling dengan memperhatikan beberapa hal dari sub-sub populasi untuk mewakili populasi sebagai populasi penelitian.

2. Metode pengolahan data.

Dalam mengelola data yang terkumpul melalui penelitian, baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penulis mempergunakan beberapa sebagai berikut :

a. Metode Induktif, yaitu: Suatu cara yang dipergunakan penulis dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dibahas dengan bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian menarik kesimpulan umum.

b. Metode Deduktif, yaitu: Suatu cara berpikir yang dipergunakan penulis dengan memecahkan persoalan dimulai hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan khusus.

c. Metode Komparatif, yaitu: Suatu metode yang dipergunakan penulis dengan jalan membanding-bandingkan beberapa masalah atau pendapat kemudian mengambil hal-hal yang relevan dengan pembahasan Skripsi ini.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk memudahkan para pembaca mengerti secara global dari isi Skripsi ini, maka penulis mengemukakan gambaran singkat dari isi Skripsi ini sebagai berikut :

Pada bab Pendahuluan, penulis membahas secara umum mengenai permasalahan-permasalahan sebagai titik tolak penulis dalam membahas Skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan Hipotesis sebagai jawaban sementara dari problema. Kemudian Pengertian Judul, Ruang-

Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya, yang merupakan langkah untuk mengetahui arti secara jelas dari judul Skripsi ini. Disamping itu penulis kemukakan Alasan Memilih Judul dan dilanjutkan dengan mengemukakan Metode Yang Dipergunakan dan diakhir uraian ini penulis kemukakan Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Pada uraian berikutnya adalah menyangkut masalah-Selayang Pandang Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang dengan mengemukakan keadaan Geografis dan Demografisnya, untuk mengetahui secara keseluruhan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Pada uraian berikutnya, penulis mengemukakan masalah Tinjauan Moral Pada Anak dengan melihat arti tentang moral serta pengembangannya pada diri anak. Karena moral merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk dibina, utamanya moral pada anak umur sekolah dasar di Kecamatan Cempa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang.

Selanjutnya akan dibahas masalah Pendidikan Agama Dan Peranannya Terhadap Pembinaan Moral Anak di Sekolah-Dasar Kecamatan Cempa yang meliputi Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral, oleh karena itu pendidikan agama mempunyai pengaruh terhadap perkembangan moral anak. Berikut penulis kemukakan Jumlah sarana Pendidikan Dasar dan Peranannya Dalam Membina moral Anak di Kecamatan Cempa. Kemudian dikemukakan Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Peranannya Dalam Perkeg

kembangan moral Anak. Dan akhirnya akan dikemukakan Keadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Moral Anak.

Pada bab terakhir, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang didasarkan dari uraian-uraian yang telah lalu, kemudian penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kita semua dalam rangka meningkatkan pembinaan moral bagi anak-anak, utamanya pada masa sekolah dasar.

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tertiyah IAIN Abadide Cempang
PARE - PARE

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tertiyah IAIN Abadide Cempang
PARE - PARE

BAB II

SELAYANG PANDANG KECAMATAN CEMPA

A. Kedaaan Geografisanya.

Kecamatan Cempa adalah salah satu Kecamatan dari-delapan Kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Daerah - Tingkat II Pinrang. Kecamatan Cempa adalah Kecamatan - yang termuda dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II - Pinrang, karena Kecamatan ini berdiri sendiri sebagai se-buah Kecamatan otonom atas suatu wilayah berdasar Surat-Keputusan Pemerintah "Nomor 34 Tahun 1984"¹ tentang pem-tukan Kecamatan Bungaya Di Kabupaten Daerah Tingkat II - Gowa, Kecamatan Cempa Di Kabupaten Daerah Tingkat II Pin-rang dan Kecamatan Tutallu di Kabupaten Daerah Tingkat - II Polewali Mamasa Dalam Wilayah Propensi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. Peristiwa peresmianya berlangsung - pada tanggal "13 Pebruari 1985, diresmikan oleh Guber-nur KDH Tk. I Sulsel A. Amiruddin atas nama Menteri Da-lam Negeri"². Sejak dari tanggal peresmian tersebut dia-tas resmilah Kecamatan Cempa sebagai salah Kecamatan da-lam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang, maka - berbicara tentang geografis Kecamatan Cempa adalah tidak terlepas dari letak geografis Kabupaten Pinrang.

¹Departemen Dalam Negeri RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1984.

²Syarifuddin Ibrahim, Cempa Wilayah Kecamatan Ter-unda & Prospek Masa Depan Yang Cerah. Pedoman Rakyat, - Tahun 1984. h. 2

Geografis suatu daerah adalah salah satu faktor - yang sangat penting bagi penataan hidup dan penghidupan penduduk yang berada dalam daerah tersebut. Dengan mengetahui letak geografis suatu daerah dapat memberikan suatu bantuan dalam pengelolaan dan pengembangan daerah itu. Dengan demikian, apabila ingin membangun suatu daerah obyeknya tidak terlepas dari pada harus mengetahui tentang letak geografis daerah tersebut. Oleh karena Kecamatan Cempa berada di dalam ruang lingkup Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang, maka letak geografisnya sesuai dengan letak geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang. Untuk mengetahui letak geografis Kecamatan Cempa, dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Astronominya.

Kecamatan Cempa adalah salah satu Kecamatan yang ada dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang. Maka ditinjau dari segi astronomi Kecamatan Cempa jelas sesuai dengan keadaan astronomi Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang, sedang keadaan astronomi Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang yang berada pada "Kordinat Lintang Selatan $4^{\circ} 10' 30''$ sampai $3^{\circ} 19' 13''$ dan Bujur Timur $119^{\circ} 26' 44''$ sampai $119^{\circ} 47' 20''$ ³.

Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang pada umumnya dan khususnya Kecamatan Cempa adalah daerah agraris maka

³Kantor Statistik Kabupaten Pinrang, h. 208

nistis. Maka dengan mengetahui keadaan astronomi tersebut diatas adalah sangat membantu untuk menentukan waktu-waktu turun sawah dan penebaran bibit udang dan bandeng bagi petani tambak, yang secara kebetulan Kecamatan Cempa memiliki potensi wilayah yang sangat potensial sebagai pendukung pembangunan yang terdiri dari: Tanah persawahan yang diolah dua kali setahun secara mekanistik, pertambakan yang diisi dengan bibit udang dan bandeng dua kali setahun dan potensi lautnya. Dengan mengetahui keadaan astronomi wilayah ini, Pemerintah dapat mengatur dengan baik tentang waktu-waktu turun sawah serta waktu-penebaran bibit di daerah pertambakan.

2. Administratifnya.

Kecamatan Cempa adalah salah satu Kecamatan dari-delapan Kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang. Jaraknya dari pusat kota Pinrang ± "13 Km"⁴ berada disebelah barat daya, dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Di sebelah Utara: Wilayah Kecamatan Duampenua;
- b. Di sebelah Selatan: Wilayah Kecamatan Watang Sawito
- c. Di sebelah Timur: Wilayah Kecamatan Patampenua;
- d. Di sebelah Barat: Selat Makassar

Kemudian luas Kecamatan Cempa ± 90,86 KM² yang terdiri dari 3 Dess, 8 Dusun, 17 RK dan 44 RT⁵. Untuk ja

⁴Ibid. h. 211

⁵Untuk jelasnya lihat, Ibid. h. 209-220.

luas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I
LUAS WILAYAH KECAMATAN CEMPA

No.:	Desa	Dusun	BK	RT	Luas Wil.
1	2	3	4	5	6
1	Tadang Palie	2	6	20	38.53 Km ²
2	Mattunru-lunruE	3	5	10	37.33 Km ²
3	Cempa	3	6	14	25.08 Km ²
4	Jumlah	8	17	44	90.86 Km ²

Sumber data: Kantor Kecamatan Cempa 1987.

3. Geomorfologis dan Potensi Wilayahnya.

Sebagaimana yang digambarkan tabel tersebut bahwa luas Wilayah Kecamatan Cempa ± 90.86 Km². Maka wajarlah-kalau di dalam Wilayah Kecamatan Cempa terdapat tiga lapangan penghidupan masyarakat yang sangat potensial sekali, yaitu: Tanah persawahan yang luas, tanah pertambakan yang luas dan potensi lautnya. Hal ini disebabkan, karena daratannya berada pada ketinggian ±⁶15⁶ meter diatas permukaan laut. Melihat hal demikian, Pemerintah sangat-memperhatikan pembangunan dalam bidang pertanian tanaman padi, pertanian perikanan dan perhubungan laut menuju -sistim mekanistik.

Dengan mengetahui keadaan geomorfologis Kecamatan Cempa tersebut diatas, hal yang demikian dapat memberi -

⁶Ibid. h. 115

kan gambaran tentang bagaimana kandungan potensi dalam - wilayah tersebut. Karena dari seluruh wilayahnya terhas - par daratan rendah yang luas, sebahagian besar menjadi - areal persawahan yang digarap oleh penduduk setepat dua kali dalam setahun dan sebahagian lagi dijadikan tambak - yang juga diambil hasilnya dua kali dalam setahun, se - dang potensi lautnya dapat melancarkan sarana perhubung - an laut, ikan dan kayu dari daerah Kalimantan.

Kedaaan geomorfologis tersebut diatas yang merupa - kan sumber potensi wilayah Kecamatan Cempa dapat didu - kung oleh keadaan tanah dalam wilayah Kecamatan tersebut . Karena Kecamatan Cempa berada dalam wilayah Kabupaten - Daerah Tingkat II Pinrang, maka keadaan tanahnya sesuai - dengan keadaan tanah dalam wilayah Kabupaten Pinrang. - Yakni "jenis tanah Gromoso / kelabu tua, Mediteran coklat , Regusol"⁷.

Kedaaan tanah demikian itu dapat ditumbuhi oleh - tanaman Multikultura, padi-padian, buah-buahan dan sayur - sayuran, semua hal tersebut adalah titik tolak potensi - dari Wilayah Kecamatan Cempa. Dan pada kenyataannya, ta - naman padi-padian, buah-buahan dan sayur-sayuran sesuai - dengan tanah sehingga tumbuhnya sangat subur. Untuk je - lasnya keadaan potensi Wilayah Kecamatan Cempa dapat di - lihat pada tabel dibawah ini :

⁷ Ibid. h. 117

TABEL II
POTENSI WILAYAH KECAMATAN CEMPA

No.	Keadaan wilayah	Luas / Ha	Ket.
1	2	3	4
1	Sawah berpengairan Tekhnis	4.566	
2	Sawah tada hujan	1.156	
3	Tanah bangunan	123	
4	Tegal/Kebun/Ladang/Huma	1.742	
5	Tambak	1.264	
6	Tanah yang sementara diusahakan/rawa	30	
7	Perkebunan Negara/Swasta	31	
8	Tanah lainnya	174	
9	Jumlah	9.086 Ha	

Sumber data : Kantor Kecamatan Cempa 1987

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa betapa besar potensi wilayah Kecamatan Cempa - yang harus dimanfaatkan oleh masyarakat setempat demi untuk mendukung laju pembangunan di daerah itu. Baik dibidang persawahan, sawah pengairan tekhnis maupun sawah tda hujan, tambak dan lahan perkebunan. Lebih-lebih lagi masih tersedia suatu lahan yang sementara diusahakan seluas 31 Ha. Hal ini menandakan bahwa potensi Kecamatan - Cempa sangat cerah, baik dilihat dari masa sekarang maupun dimasa-masa mendatang.

Dalam memanfaatkan potensi yang ada, Kepala Kecamatan Cempa menjelaskan kepada penulis dalam wawancaranya mengatakan :

Dibidang persawahan, baik tekhnis maupun tada hujan

mengalami peningkatan produksi karena berkat adanya kesadaran yang tinggi bagi masyarakat disertai motivasi yang terus menerus dari pihak Pemerintah. Sejak Pelita I sampai Pelita IV yang sementara dijalani - dengan senantiasa mempergunakan sistem intensifikasi melalui Bimas dan Inmas. Malah sebagian masyarakat sudah mengusahakan sendiri kebutuhan pertanian mereka, seperti pupuk, obat-obatan dan sarana lainnya. Demikian pula dalam pengelolaan tambak yang semakin menuju sistem mekanistik dengan tersedianya - makanan-makanan udang yang sedikit demi sedikit meninggalkan sistem alamiah. 8

4. Keadaan iklimnya.

Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah lain dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang dan Kabupaten-Kabupaten lainnya dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan adalah berada dalam suatu garis tata surya yang berada di garis Katulistiwa, maka iklimnya tentu sama. Demikianlah halnya iklim yang ada di Kecamatan Cempa, daerah ini dipengaruhi oleh dua musim. Yaitu musim hujan yang masuk sekitar bulan Januari sampai Juni dan musim kemarau yang masuk sekitar bulan Juli sampai dengan bulan Desember dalam setiap tahun walaupun tidak merata.

Akibat adanya pergantian musim tersebut dalam setiap tahunnya, menyebabkan Kecamatan Cempa keadaan iklimnya tidak ada yang terlalu menjolok. Artinya tidak terlalu dingin diwaktu hujan dan diwaktu musim kemarau suhunya tidak terlalu panas. Kedua keadaan iklim tersebut

⁸Drs. Andi Nawir, Kepala Kecamatan Cempa. Wawancara tanggal 19 Desember 1987.

berkisar pada "22° sampai 30° C"⁹ dalam setahun.

Berdasarkan keadaan temperatur tersebut, maka Kecamatan Cempa memiliki hawa yang hangat dan sejuk yang tidak terlalu dingin demikian pula tidak terlalu panas. Iklim yang demikian menyebabkan suburnya tanam-tanaman yang tersebar dalam wilayah tersebut, utamanya tanaman padi-padian dan pohon kelapa yang menghiasi daerah pinggiran sepanjang pantai mulai dari bahagian selatan ke utara yang semakin subur melambai yang nyamang dipandang.

B. Keadaan Demografisnya.

Berhasil atau tidaknya pembangunan dalam suatu daerah adalah erat keterkaitannya dengan keadaan penduduk yang ada di dalam daerah atau Negara tersebut. Kalau demikian, penduduk adalah suatu masalah yang harus mendapat perhatian secara seksama. Karena penduduk adalah pendukung utama pembangunan, sedang Pemerintah hanyalah pelaksana pembangunan. Dengan demikian untuk mengenal lebih jauh Kecamatan Cempa, maka tidak terlepas dari harus mengetahui keadaan demografisnya atau keadaan penduduknya. Untuk mengetahui potensi penduduk Kecamatan Cempa, penulis ingin menguraikan beberapa hal yang ada kaitannya dengan keadaan demografisnya, yaitu :

1. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk suatu dae -

⁹Kantor Statistik Kabupaten Pinrang, Op-Cit. h.32

rah dari tahun ketahun dapat diperhatikan dan diketahui melalui hasil sensus penduduk atau melalui pendataan penduduk dengan statistik. Melalui kedua cara tersebut kita dapat mengetahui bertambah tidaknya penduduk dalam suatu daerah.

Olehnya itu, untuk mengetahui pertumbuhan penduduk Kecamatan Cempa dari tahun ke tahun dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III
KEADAAN PERTUMBUHAN PENDUDUK 1985/1986

No.	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1985	7.216	7.951	15.167
2	1986	7.229	7.998	15.227

Sumber data: Kantor Kecamatan Cempa 1986.

Dengan tabel tersebut diatas, dapat dimengerti bahwa penduduk Kecamatan Cempa jelas mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Kenyataan yang ditunjukkan tabel tersebut diatas bahwa sejak terbentuknya menjadi sebuah Kecamatan yang baru dan memulai administrasi Pemerintahannya tahun 1985, maka sejak tahun 1985 sampai dengan akhir Desember 1986 keadaan penduduknya mengalami peningkatan sebanyak 60 jiwa selama 1 tahun.

Berdasarkan jumlah penduduk Kecamatan Cempa yang ditunjukkan tabel tersebut diatas bahwa pada tahun 1986-berjumlah 15.227 jiwa. Maka dengan demikian sudah dapat-diketahui tentang tingkat kepadatan penduduk jika diban-dingkan dengan luas wilayahnya. Maka kepadatan penduduk-Kecamatan Cempa menunjukkan $\frac{15.227}{90.86} \times 1 \text{ jiwa} = 167 \text{ jiwa -}$ perEM².

Kemudian kalau kita ingin mengetahui jumlah pendu-duk secara terperinci dalam setiap Desa di Kecamatan Cem-pa, dapat kita keadaan penduduk yang ditunjukkan pada -tabel dibawah ini :

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK SETIAP DESA

No.	Desa	Jenis kelamin		Jumlah	Ket.
		Lk-Lk	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1	Tadang	1.903	2.028	3.931	
2	Mattunru-	2.509	2.785	5.294	
3	Cempa	2.817	3.185	6.002	
4	Jumlah	7.229	7.998	15.227	

Sumber data: Kantor Kecamatan Cempa 1986.

Perhatikan tabel tersebut diatas, menunjukkan-bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Tabel tersebut menyatakan bahwa laki-laki sebanyak 7229-jiwa sedang perempuan sebanyak 7998 jiwa. Maka selini -

jumlah penduduk antara laki-laki dengan perempuan di Kecamatan Cempa dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1986 - sebanyak 769 jiwa, selisi yang sangat menjolok ini disebabkan banyak laki-laki pergi merantau untuk mencari nafkah keluarganya di daerah ini.

Dan dari tabel tersebut dapat diketahui pertambahan laki-laki dan perempuan di Kecamatan Cempa dari tahun 1985 sampai tahun 1986 yang menunjukkan: Untuk laki-laki $\frac{7229-7216}{1} \times 1$ jiwa = 13 jiwa, sedang perempuan menunjukkan $\frac{7998-7951}{1} \times 1$ jiwa = 47 jiwa. Maka rata-rata pertambahan laki-laki dan perempuan setiap tahun adalah $\frac{13}{13} \times 1$ jiwa = 1 jiwa dengan $\frac{47}{13} \times 1$ jiwa = 3,6 (4) jiwa, maka - sek ratio 1 : 4 jiwa.

Pertambahan penduduk tersebut diatas perlu diketahui untuk menjaga keseimbangan antara tenaga produksi dengan beban yang harus ditanggung dalam masyarakat. Baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendukung pembangunan di Kecamatan Cempa. Karena tenaga produksi sangat menentukan laju pembangunan dalam suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mengetahui tenaga produksi dan nonproduksi dalam masyarakat dapat diketahui melalui kelompok umur dari masyarakat tersebut. Maka tenaga produksi dan non produksi dalam masyarakat Kecamatan Cempa, dapat dilihat keadaan tabel dibawah ini :

TABEL V

KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT UMUR

No.	Tingkat umur	Jenis kelamin		Tenaga kerja		Ket.
		Lk-Lk	Pemp.	Produksi	Nonpro	
1	2	3	4	5	6	7
1	0 - 4	1.139	1.219	-	2.358	
2	5 - 14	2.083	2.098	-	4.181	
3	15 - 24	1.089	1.393	2.473	-	
4	25 - 49	2.136	2.457	4.595	-	
5	50 keatas	880	831	-	1.711	
6	jumlah	7.227	7.998	7.068	8.250	

Sumber data: Kantor Kecamatan Cempa 1987.

Kelompok umur yang ditunjukkan oleh tabel tersebut diatas menyatakan, bahwa umur 0 sampai 14 tahun sebanyak 6.539 jiwa, umur 15 sampai 49 tahun ada sebanyak 7.068 jiwa dan umur 50 tahun keatas berjumlah 1.711 jiwa. Dengan jelasnya kelompok-kelompok umur demikian itu, nya telah diantaranya potensi tenaga kerja penduduk Kecamatan Cempa sebanyak 7.068 jiwa, sedang penduduk nonproduksi sebanyak 8.250 jiwa. Maka beban tiap tenaga kerja produksi yang terdapat di dalam masyarakat Kecamatan Cempa menunjukkan $\frac{7068}{8250} \times 1$ jiwa = 0,86 jiwa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa beban setiap satu tenaga kerja produksi di dalam masyarakat Kecamatan Cempa yang siap pakai tidak sampai menanggung satu jiwa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan dan pengembangan sektor ekonomi masyarakat Kecamatan Cempa masih merata dan cerah dimasa mendatang, karena mereka te-

lah mampu memenuhi kebutuhan hidup dan penghidupannya se-
suai dengan bakat serta lapangan kerja yang mereka telah
pilih oleh masih-masih anggota masyarakat yang di dalam-
wilayahnya.

Untuk mengetahui penggunaan tenaga kerja produksi
penduduk Kecamatan Cempa, dilihat dari segi mata pencaha-
riannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang dikemuka-
kan penulis dibawah ini :

TABEL VI
KEADAAN PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANNYA

No.!	Lapangan kerja	T. Kerja	%
1	2	3	4
1	Pertanian	5.350	73
2	Peternakan	65	0,88
3	Perkebunan	135	1,83
4	Petani tambak	321	4,35
5	Nelayan	432	5,86
6	Perdagangan	267	3,62
7	Industri kecil	134	1,82
8	Usaha listrik desa	6	0,08
9	Konstruksi/Pertukangan	61	0,83
10	Pengangkutan/Jasa	141	1,91
11	Pegawai negeri/Swata/ABRI	385	5,22
12	Lain-lain	80	1,08
13	Jumlah	7.377	100,00%

Sumber data : Kantor Kecamatan Cempa 1987.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian
besar penduduk Kecamatan Cempa memenuhi kebutuhan hidup-
nya berasal dari sektor pertanian. Data tabel menunjuk-
kan 85,92 % dalam sektor pertanian, meliputi sektor pe-

ternakan, sektor perikanan dan sektor perkebunan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebahagian besar per-ekonomian masyarakat Kecamatan Cempa masih didukung oleh pertanian yang memadai.

Tersedianya beberapa lapangan kerja bagi masyarakat Kecamatan Cempa, maka dari hari kehari penduduknya dapat meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kepala Desa Cempa, mengatakan:

Sejak dari dahulu sampai sekarang ini, penduduk di-Desa ini pekerjaan utamanya mereka adalah bercocok-tanam, mencari ikan dilaut dan pertambakan, karena lapangan pencaharian itulah yang sesuai dengan daerah ini. 10

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka demikianlah masyarakat Kecamatan ini, sebahagian besar penduduknya memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti; sandang, pangan dan kebutuhan untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Cempa untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, dalam hal ini dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL VII

KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	%	Ket.
1	Tidak pernah sekolah	3.320	21,81	
2	Tidak Tamat SD	3.276	21,52	
3	Tamat SD	5.217	34,27	
4	Tamat SLTP	2.515	16,52	
5	Tamat SLTA	836	5,50	
6	Sarjana Muda/Sarjana	61	0,40	
7	Jumlah	15.225	100,00%	

Sumber data: Kantor Kecamatan Cempa 1987

Data yang ditunjukkan tabel tersebut diatas bahwa kesadaran penduduk Kecamatan Cempa tentang pendidikan sudah tinggi. Karena prosentase penduduk yang sudah memasuki pendidikan, tammat atau tidak tammat mencapai 78,19 %, hal ini menunjukkan kesadaran tinggi penduduk. Namun masih terdapat diantara mereka yang tidak mempergunakan kesempatannya untuk mendapatkan pendidikan. Tercapainya prosentase demikian itu karena didukung oleh fasilitas - yang sudah tersedia di daerahnya. Untuk jelasnya fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Cempa, dapat dilihat tabel dibawa ini :

TABEL VIII
JUMLAH SEKOLAH DI KECAMATAN CEMPA

No.	Desa	Jenis sekolah			Ket.
		SDN	SDINP	SLTP	
1	2	3	4	5	6
1	Tedang Palie	2	2	-	5
2	Mattunru-Tunru	4	2	1	7
3	Cempa	3	4	1	8
4	Jumlah	9	8	2	20

Sumber data: Kantor Depdikbud, Cempa 1937.

Dengan adanya fasilitas pendidikan tersedia sebanyak 20 buah di Kecamatan Cempa adalah suatu pertanda akan adanya kesadaran yang tinggi masyarakat dalam masalah pendidikan. Sebab hanya melalui pendidikan mereka dapat meningkatkan taraf hidup dan penghidupannya.

BAB III

TINJAUAN MORAL PADA ANAK

A. Pengertian Anak.

Setelah dipastikan oleh Nabi Muhammad dan dipopulerkan oleh Rousseau, bahwa jiwa manusia yang baru lahir itu suci, maka zoolog dan antropolog A. Prtman kemudian mengembangkan teorinya tentang kelahiran manusia yang terlahir dini, yang menjadi dasar bagi asumsi pertama dalam dunia ilmu pendidikan. Setelah melakukan beberapa penelitian dalam bidang zoologi, ia kemudian memperbandingkan tingkat organisasi dan cara-cara berkembang kelompok binatang menyusui. Ia melihat, bahwa ada hubungan antara - kadar variabel tersebut. Bentuk binatang yang tidak banyak terspesialisasi dan perkembangan otak yang rendah kebanyakan mempunyai waktu mengandung yang pendek, jumlah anak sekali lahir yang banyak dan ketidok berdayaan anak-anak itu sesudah lahir. Anak-anak binatang kelompok ini seperti tikus dan kucing tidak berambut, panca indranya tertutup. Juga pada burung ditenui tahap baru lahir yang gundul dengan mata tertutup jenis unggas bertunyi dan unggas pelatuk. Nama yang diberikan kepada jenis burung ini "panghuni sarang" (Netschoker) dipakai pula oleh A. Prtman untuk binatang menyusui yang mempunyai perkembangan yang serupa.

Ada jenis binatang menyusui yang lebih tinggi or

ganisasinya seperti pada kuda, kera tubuhnya lebih ber -
 specialisasi dan otaknya mempunyai bentuk-bentuk yang le -
 bih besar dan halus. Anak-anaknya lebih lama dalam kan -
 dungannya dan sekali lahir hanya satu dua ekor anaknya. -
 Anak yang baru lahir maju sekali perkembangannya. Nama -
 unggas seperti ini dengan perkembangan anak yang telah -
 maju "meninggalkan sarang" (Nestfluchtern) dipakaikan ju -
 ga kepada binatang menyusui yang setingkat perkembangannya.

Anak manusia mengalami perubahan-perubahan dalam kandungan ibunya seperti jenis binatang pertama "penghuni sarang". Hal ini jelas sekali kelihatan pada kelompok mata yang tertutup pada bulan ketiga dalam kandungan dan akhir bulan kelima terbuka. Begitu juga lobang hidungnya mula-mula tertutup, kemudian terbuka.

Andaikan manusia dilahirkan ke dunia seperti "penghuni sarang", ia akan dilahirkan pada tingkat perkembangannya bulan kelima. Menurut kenyataannya ia berkembang dalam kandungan ibunya setaraf dengan si "peninggal sarang" dengan panca indranya yang terbuka dan sistim pergerakan yang telah maju. Ia tinggi. Oleh sebab itu A. -
 Portman menamai anak manusia yang baru lahir si "peninggal sarang yang tidak berdaya" atau penghuni sarang yang sekunder. Dari perbandingan perkembangan anak binatang menyusui dengan anak manusia A. Postman menarik kesimpulan, bahwa anak manusia seharusnya 21 bulan berada de-

lam kandungan ibunya untuk dapat mencapai tingkat perkembangan "peninggalkan sarang"

Oleh karena kelahiran dini ini maka anak manusia itu lemah secara biologi, tidak berdaya, belum siap dan belum berlembang oleh proses pematangan; jadi kedadaannya masih belum "fixed", artinya masih terbuka bagi perkembangan selanjutnya. Malahan dikemukakan, bahwa anak manusia dalam tahun pertama melengkapi perkembangannya dengan aparat hidup secara manusiawi: berdiri tegak, berbahasa, dan berperilaku yang dikemudi oleh akalnya¹.

Pribadi anak yang pada suatu saat berusaha secara aktif untuk membangun dirinya (dalam arti: memberikan bentuk dan isi pada kehidupan sendiri) itu pada mulanya berwujud pasif. Sejak saat persualaan kelahirannya. Ia sudah dipastikan heriditer. Warisan psiko-fisis ini tidak bisa dimintanya, tapi diberikan oleh orangtuanya. Anak tersebut tidak bisa minta dilahirkan di dunia, dan tidak bisa menolak kelahirannya. Dan tidak bisa menuntut agar padanya diberikan bakat-bakat khusus ataupun sifat-sifat karakteristik yang unggul. Kehidupan dengan segala atributnya itu sudah diberikan padanya oleh ALAM. Ia tinggal menerimanya. Segala perlengkapan jasmaniah dan rohaniannya sudah dipastikan oleh Takdir sebelumnya. A -

¹ Disadur dari, Prof. Dr. H.M. Said. Ilmu Pendidikan, h. 17-18.

nak tersebut tidak bisa merubah suratan nasib dirinya².

Betapa besar jasanya kaum ibu yang shaleh, yang sanggup memberikan pimpinan, asuhan dan bimbingan kepada anak-anak di bawah tanggung jawabnya itu. Seperti dikatakan oleh seorang filosof: "Sesungguhnya amat besar tanggung jawab yang ibu kepada agama, bangsa dan negara, sebab kepadanya diserahkan membentuk manusia yang bakal mendiami negerinya dan membela agamanya. Kalau ia sedikit saja tergelincir dari jalan pendidikan yang benar, - terjeruruslah anak-anaknya ke lembah kenistaan³.

Penulis sengaja mengemukakan ketiga data dengan melalui ungkapan-ungkapan tersebut diatas untuk mengaji tentang pengertian anak dalam membahas sub ini. Kalau kita memperhatikan ungkapan pertama yang sengaja dikemukakan oleh penulis agak panjang demi untuk membedakan anak-anak binatang, burung dan anak manusia ditinjau dari lahirnya selain kandungan, kesipannya untuk menerima kenyataan-kenyataan di dunia dan kesanggupan-kesanggupan tersendiri yang dimilikinya. Memperhatikan anak-anak binatang dan burung tidak terlalu banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan keseimbangan dengan alam dan demi terpuasnya kebutuhannya sendiri. Lain halnya dengan a

² Disedur Jari, Dra. Kartini Kartono, Psikologi Anak, h. 19-18

³ Disedur dari, Boehari, Agama Sumber Nilai-Nilai-Pembinaan Anak.

anak manusia, ia memerlukan waktu yang agak lama untuk mempersiapkan dirinya menerima kenyataan-kenyataan alam yang ada disekelilingnya. Dan itulah yang dimaksudkan kira-kira A. Fortson dalam uraiannya tersebut bahwa anak manusia seharusnya ia berada dalam kandungan ibunya 21 bulan. Semakin kenyataan ia lahir lebih dini, maka ia harus mendapat perhatian, bimbingan dan didikan semaksimal mungkin untuk pematangannya.

Kemudian kalau kita memperhatikan ungkapan kedua data tersebut diatas, adalah memberikan suatu pengertian bahwa anak manusia adalah mengandung unsur terpenting. - Yaitu psikis dan fisik, yakni; unsur rohaniyah dan jasmaniah. Kedua unsur tersebut sangat peka sekali atas bantuan dari luar, karena tanpa bantuan dari luar yang ada disekelilingnya adalah mustahil dia dapat mengembangkan diri, namun pada dasarnya apa yang mau dikembangkan pada diri anak manusia sudah ditentukan oleh takdir.

Dan kalau kita memperhatikan ungkapan ketiga data tersebut diatas, adalah memberikan suatu pengertian bahwa anak manusia bukan saja diciptakan di dunia betu saja, melainkan ia diciptakan dengan suatu latar belakang pertanggung jawaban besar dan berat, baik di dunia maupun diakhirat. Karena kepadanya diminta untuk mempertanggung jawabkan bangsa, negara dan agamanya pada suatu saat dan waktu.

Dengan menelaah secara mendalam dan membanding -

bandingkannya dari apa yang dimaksudkan ungkapan-ungkapan tersebut diatas, dapatlah memberikan suatu pengertian bahwa anak manusia berbeda dengan anak-anak binatang dan burung. Dari hal demikian, tibalah kita pada suatu pertanyaan: Apakah yang dimaksud dengan anak (manusia) ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas, perlu diliahtan mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

1. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dikatakan bahwa "Anak-anak manusia yang kedua. . . 2 manusia yang masih kecil. . .".⁴

2. Menurut Drs. H.M. Arifin. M. ED. dikatakan bahwa :

anak adalah bukan manusia dewasa yang berbentuk kecil, melainkan sebagai makhluk yang masih lemah dalam keseluruhan hidup jiwa dan jasmaninya. Hidup anak baik fisik ataupun psikis berbeda dengan orang dewasa, sebab ia adalah makhluk yang sedang berkembang dan bertumbuh yang mana dalam pertumbuhan dan perkembangannya mengikuti hukum-hukum genetik secara individual berbeda satu sama lain. 5

3. Menurut Drs. Anwar Masy'ari dikatakan bahwa "Anak adalah serupaan amanat Allah kepada ibu-bapak. Amanat yang akan diperlianggung jawabkan dihadapan Tuhan Rabbul-Jalil".⁶

4. Drs. Agus Sujanto memberikan pengertian anak sesuai-

⁴W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, h. 38

⁵Drs. H.M. Arifin. M.ED, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Anak Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, h. 2

⁶Drs. Anwar Masy'ari, Menbentuk Pribadi Muslim, h. 15

dengan batas umur diuraikan sebagai berikut :

"0,0 - 7,0 - masa anak kecil - masa bermain.

7,0 - 14,0- masa anak, masa belajar.

. . . "7.

5. Dra. Kartini Kartono memberikan pengertian anak kecil di dengan batas umur, diuraikan sebagai berikut :

1) Dari lahir sampai masa menentang pertama, 0 - 4-tahun. Disebut pula sebagai masa kanak-kanak pertama.

2) Dari masa menentang pertama sampai pada masa menentang kedua, 4 - 14 tahun. Disebut pula sebagai masa keserasian, masa bersekolah.

. . . 8

Memperhatikan pengertian-pengertian anak yang diberikan oleh beberapa Sarjana tersebut diatas, dapatlah memberikan suatu gambaran bahwa mereka agak seirama dan memberikan batasan pengertian tentang anak. Baik dalam pengertian langsung maupun dalam batasan umur. Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas penulis dapat memberikan pengertian anak sehubungan dengan pembahasan Skripsi ini. Yaitu :

- Manusia yang belum sanggup mengendalikan dirinya sendiri, masih lemah rohani dan jasmaninya yang sangat membutuhkan bimbingan dan didikan menuju kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangannya.

- Manusia yang berumur 7 sampai 14 tahun.

⁷ Dra. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, h. 59

⁸ Dra. Kartini Kartono, Op-Ed, h. 40

B. Pengertian Moral.

Rasa moral adalah pembawaan sewaktu lahir dari manusia dan selama berabad-abad ia telah menjadi ukuran tingkah laku moral dari manusia biasa, yang membenarkan-sifat-sifat tertentu dan menelaah sifat-sifat yang lainnya. Sementara kesanggupan instinktif ini dapat berbeda-beda dari manusia ke manusia, kesadaran batin manusia telah memberikan suatu putusan yang lebih kurang uniform-sifatnya dalam membenarkan tingkah laku moral tertentu sebagai baik dan menyatakan tingkah laku tertentu lainnya sebagai buruk (jahat)⁹.

Masalah moral, adalah suatu masalah yang menjadi perhatian di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah masyarakat itu¹⁰.

Perhatikan kedua ungkapan tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa berbicara tentang moral sudah barang tentu berbicara tentang tingkah laku. Baik tingkah-laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk. Manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkah lakunya. Artinya; baik buruknya se-

⁹ Dikemukakan dari, Abul A'la Maududi, Islamic Way Of Life, Alif Shaban, Osman Kallib, Judul. Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim, h. 36

¹⁰ Dikemukakan dari, Dr. Zakiah Daradjat, Memina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia, h. 8

seorang sangat tergantung dari sifat-sifat yang baik dan buruk yang nampak dari padanya. Melihat kedudukan moral-dorikian itu, maka tibalah kita pada pertanyaan. Apakah yang dimaksud dengan moral itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

1. Menurut Elizabeth Hurlock dikatakan bahwa :

True morality is behavior which conforms to social standards and which is also carried out potentrily by the individual. It comes with the transition from external to internal authority and consists of conduct regulated from within. It is accompanied by a feeling of personal responsibility for the act. Added to this it involves giving primary consideration to the welfare of the group, while personal desires or gains are relegated to a position of secondary importance. 11

Artinya;

Moral adalah penjelasan bathin dalam bentuk tingkah laku yang menjadi standar sosial. Ia dapat dibentuk dengan adanya pengaruh dari luar ke dalam diri seseorang. Ia merupakan dorongan bagi seseorang untuk berbuat. Dengan dorongan tersebut seseorang dapat membentuk suatu kekuatan dengan mendahulukan kepentingan groupnya dari pada kepentingan peribadinya.

2. Menurut D.S. Adam, dikatakan bahwa :

The science of moral, the principles of morality, - rules of conduct and behaviour. Ethics is a normative science which viewing man as a moral agent, considers his actions, with a view to their rightness or wrongness, their tendency to good or evil. 12

Artinya;

¹¹ Elizabeth Hurlock, Child Development. London - University: h. 237

¹² D.S. Adam, The principle of Truth In Phylosopy h. 523

Moral adalah pengetahuan tentang kesopanan, prinsip-prinsip kesopanan, undang-undang tentang lahir dan batin. Moral adalah pengetahuan normatif yang memandang laku kebiasaan dan karakternya dengan melibat dari benar atau salah yang cenderung kepada kebaikan dan kejahatan.

Pengertian tersebut diatas sesuai dengan akal kata moral yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu moral; artinya telah rasa pergaulan. Sedang moral menurut Islam sesuai dengan pembahasan Skripsi ini adalah :

3. Menurut Dr. Zakiah Daradjat dikatakan bahwa moral - yang sebenarnya adalah :

1. Kelakuan yang sesuai dengan ukuran masyarakat, - yang timbul dari hati sendiri (bukan paksaan dari luar).
2. Rasa tanggung jawab atas tindakan itu.
3. Mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan atau kepentingan pribadi. 13

4. Menurut Drs. Salihun A. Natair dikatakan bahwa "Moralitas Islam adalah menuju kehidupan yang damai, bahagia, tenteram lahir dan batin, dalam lingkungan ridho dan simpati Allah"¹⁴.

5. Sedang menurut hadits Nabi Muhammad SAW dijelaskan - bahwa moral adalah :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صم: إنما بعثت
لأتمم مكارم الأخلاق .

¹³Dr. Zakiah Daradjat, Loe-Cit.

¹⁴Drs. Salihun A. Natair, Ethika dan Problematika
dan Jawab ini, h. 114

¹⁵Ismail Jalaluddin Abdur "Ajman Bin Abu Bakar As -
Suyuti, Al-Jawab Sharir, h. 317

Artinya:

Seungguhnya aku dituan adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa moral menurut pandangan bangsa barat adalah berbeda dengan moral menurut pandangan Islam. Sebab moral menurut bangsa barat adalah aturan tata krama yang berlaku diantara mereka, sedang menurut Islam, moral adalah meliputi hubungan manusia dengan sesamanya dan juga hubungannya dengan Pencipta-Nya. Sesuai yang di kemukakan Drs. Salihun A. Natair bahwa :

Akhlak itu mempunyai jangkauan pengertian yang luas meliputi hubungan manusia dengan Khaliknya dalam wujud ibadah, hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan hubungannya dengan alam semesta, dalam bentuk hubungan kerja sama, gotong royong, bantu-membantu dan sebagainya, dalam rangka memenuhi kebutuhannya masing-masing. 16

Untuk lebih jelasnya, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa moral adalah: Sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanyalah munculnya perbuatan-perbuatan dengan gampang tanpa dipikirkan, baik untuk mengadakan hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar dan mengadakan hubungan dengan Allah.

C. Moral Dan Penumbuhkannya Pada Diri Anak.

Sebagaimana telah dikemukakan penulis diatas, bahwa moral adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanyalah datangnya perbuatan-perbuatan de

¹⁶ Drs. Salihun A. Natair, Op-Cit. h. 14

ngan gampang tanpa dipikirkan, baik untuk mengadakan hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar dan mengadakan hubungan dengan Allah SWT.

Memperhatikan hal demikian, maka moral itu adalah sesuatu hal yang sangat baik dimiliki oleh setiap manusia. Karena merupakan sarana yang dapat dipergunakan untuk mengadakan komunikasi diantara sesama umat manusia, alam semesta dan mengadakan hubungan kepada Allah SWT, utamanya bagi anak-anak yang dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan yang sangat membutuhkan bantuan dari lingkungan yang ada disekitarnya. Sebagaimana telah diuraikan oleh penulis pada sub A tersebut diatas, bahwa anak adalah manusia yang masih kecil yang lemah jasmani dan rohani, tetapi dia adalah harapan bangsa, negara dan agama. Dari hal demikian wajarlah anak-anak dibina dengan sebaik-baik dengan masalah moral. Sebab hanya dengan membangun moral, anak-anak dapat atau mampu mengemban tugas suci sebagai penanggung jawab bangsa, negara dan agama di masa mendatang. Namun perlu disadari bahwa untuk menanamkan moral yang baik dan menghindari moral yang buruk (jahat) adalah tidak mudah dari apa yang kita inginkan.

Dalam segala tempat dan waktu, manusia itu terpengaruh oleh adat istiadat golongan dan bangsanya, karena ia hidup di dalam lingkungan mereka: melihat dan mengetahui bahwa mereka melakukan sesuatu perbuatan dan menjauh

di perbuatan lainnya, sedang memberi hukum kepada sesuatu belum tumbuh begitu rupa, sehingga ia mengikuti kebanyakan perbuatan yang mereka lakukan atau mereka ingkari¹⁷

Dengan ungkapan tersebut diatas, dapatlah diberikan suatu pengertian bahwa untuk menanamkan moral dengan sebaik-baiknya dalam diri anak-anak adalah tergantung dari keadaan alam sekitarnya. Kalau secara kebetulan menemui alam sekitar yang bermoral baik, maka baiklah moral anak itu dan kalau kebetulan anak menemui alam sekitar yang bermoral buruk maka buruklah moral itu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikisahkan Rasulullah Muhammad SAW di dalam hadithnya yang berbunyi :

عن أبي هريرة أنه كان يقول . قال رسول الله صم . ما من مولود
يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya;

Anak itu tidak dilahir kecuali atas dasar fitrah, - maka Ibu Bapaknya lah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Dengan petunjuk hadits tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa untuk menanamkan moral yang baik dan menjauhi moral yang buruk dalam diri anak-anak, hendaklah dimulai sejak ia masih kecil. Karena anak yang masih kecil, jiwanya masih suci dari pengaruh alam sekitar dan

¹⁷ Prof. Dr. Ahmad Amin, Al Akhlak, Alih Bahasa, - Farid Ma'ruf, Judul. Etika, h. 87

¹⁸ Abu Humain Muslim Bin Hajjaj Al Quesiri An Naisabury, Shahih Muslim. Juz IV. h. 2047

jiwa masih sensitif sekali untuk menerima pengaruh dari-
luar dirinya.

Pendekatan Islam terhadap anak-anak, secara umum-
nya didasarkan dalam beberapa prinsip. Pertama, sesuai -
dengan perintah Allah, anak hendaknya tidak menjadi pe-
nyebab kesengsaraan bagi kedua orangtuanya (al-Quran 2:-
233). Kedua, sebaliknya kedua orangtua juga tidak menja-
di penyebab kesengsaraan bagi anak-anaknya. Al-Quran me-
mang mengandung beberapa referensi khusus bagi orang tua
untuk memelihara anak-anaknya. Hal itu merupakan kowa-
jiban¹⁹.

Seirama dengan ungkapan diatas, bahwa memang anak
yang masih kecil senantiasa bersama dengan orangtua da-
lam rumah tangga. Maka yang berkewajiban mendidik anak -
dengan moral yang baik dan mendidik menjauhi moral yang
buruk adalah orangtua. Karena anak sejak lahir sampai se-
masuk masa sekolah selalu berada dalam lingkungan kelu-
arga dalam rumah tangganya.

Salah satu cara yang sangat efektif dan efisien -
untuk menanamkan moral dalam jiwa anak adalah dengan me-
lalui pembiasaan. Moral yang senantiasa dibiasakan sejak
kecil oleh orangtua dalam rumah tangga, akan semberikan-
semberikan suatu bekal dalam jiwa anak dengan terealisasi

¹⁹ Dikutip dari, Dr. Mawaddah Abd. Al 'Ati, The Fa-
mily Structure In Islam, Alh Bahasa, Anshari Taayib, Ju-
di, Keluarga Muslim. h. 239-240

dalam bentuk perkataan dan perbuatan dan kesan ini akan membekali jiwa anak hingga memasuki alam remaja dan dewasa nanti. Hal sesuai apa yang dikemukakan oleh Drs. - Salman Harun yang mengatakan :

Kebiasaan, sebagaimana sudah kita singgung, mendu - duki kedudukan sangat istimewa di dalam kehidupan - manusia. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat - dan spontan-agar kekuatan itu dapat dipergunakan by al kegiatan-kegiatan di lapangan-lapangan lain se - perti untuk bekerja, memproduksi, dan mencipta. Bi - la pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kep - la manusia, maka tentu mereka-sebagaimana sudah ki - ta katakan-akan menghabiskan hidup mereka hanya un - tuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung. 20

Anak yang selalu dibiasakan berkata benar dan beg - baik baik dan dibiasakan menjauhi perkataan kotor dan - perbuatan-perbuatan yang buruk oleh orangtua, maka sedi - kit jadi sedikit akan terciptalah dalam diri anak moral - Al 'Ahlakul Mahsudah dan moral Al Akhlakul Ma'dmuumah, - seperti; Al Amanah, Al Ahsanah, Al 'Afw dan dan Ahsa - nah, Al Baghyu, Al Bukhu²¹.

Sebab bagaimanapun baiknya moral Al Amanah (ju - jur, taat dipercaya) kalau tidak pernah diajarkan atau - cune diajarkan sekali dua kali saja kepada anak, maka mo - ral kejujuran itu tidak akan tertanam dalam jiwa ana - dan sebaliknya bagaimanapun buruknya moral Al Bukhu (ki

²⁰ Drs. Salman Harun, Sistem Pendidikan Islam, - Cet. I. h. 363

²¹ Untuk jelasnya lihat, Drs. Barnawie Umury, Maie - al Akhlak, Cet. VI. (Yogyakarta: CV. Ramadhani, 1986) h. - 26 s/1 83

kir) kalau anak tidak pernah atau hanya sekali dua kali saja diajarkan kepadanya akan sulit dimengerti apa yang dimaksud dengan kikir itu, akhirnya anak akan menyamaratakan saja semua perkataan dan perbuatan tidak ada yang baik dan tiada yang dianggap buruk. Maka untuk menghindari hal demikian, hendaklah semua yang baik ditanamkan dalam jiwa anak melalui pembiasaan dan semua yang buruk ditanamkan di dalam jiwa anak dengan melalui pembiasaan. Karena hanya dengan jalan demikian, moral yang baik dan buruk dapat membekasi jiwa anak, diketahui dan direalisirnya dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin yang mengatakan :

Suatu perbuatan bila diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan disebut "adat kebiasaan". Kebanyakan pekerjaan manusia jelmaan dari arah adat kebiasaan, seperti berjalan, berlari, cara berpakaian, berbicara dan lain-lain sebagainya. 22

Dari uraian tersebut diatas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pengembangan moral pada diri anak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan pembiasaan sejak anak masih kecil sampai memasuki masa sekolah dengan cara mengulang terus menerus sampai moral baik dan buruk dapat tertanam dalam jiwa anak.

D. Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembinaan Moral Anak.

²² Prof. Dr. Ahmad Amin, Op-Cit. h. 21

Sebagaimana telah disinggung diatas, bahwa untuk menanamkan moral yang baik dan menjauhkan moral yang buruk dalam diri anak adalah salah satu cara dengan melalui pembiasaan. Namun dalam menerapkan pembiasaan moral yang baik dan menjauhkan moral yang buruk, haruslah kita perhatikan beberapa fakta agar moral yang dibiasakan itu cepat tertanam dalam jiwa anak. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembinaan moral anak adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembiasaan moral sejak kecil.

Pembentukan yang utama ialah diwaktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya pendidikan budi yang tinggi, wajib dimulai di rumah, dalam lingkungan rumah-tangga sejak kecil jangan sampai dibarengkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk, bahkan sejak kecilnya harus telah dididik sehingga tidak terbiasa kepada adat dan kebiasaan yang tidak baik²³.

Ungkapan tersebut diatas seiring dengan penegasan Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa orangtua adalah kendali utama bagi anak-anak sampai kepada soal-soal aqidah mereka. Hal ini sesuai dengan haditsnya yang berbunyi :

²³ Athiyah Al Abrasyi, Terbiyatul Islamiyah, Alih-bahasa, Bustani A. Gani, Judul. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1976) - h. 104

عن أبي هريرة أنه كان يقول. قال رسول الله صم، ما من مولود
يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya;

Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, maka terserahlah pada ayah ibunya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani dan Majuzi.

Dari ungkapan dan hadits tersebut diatas Rasulullah Muhammad SAW tersebut diatas, dapatlah dimengerti - bahwa untuk lebih berhasilnya pembinaan moral melalui - cara pembiasaan, maka seyogyanya pembinaan moral itu harus dimulai sejak anak masih kecil. Sebab anak yang masih kecil, masih gampang diarahkan kepada hal-hal yang baik dan menjaukan dari hal-hal yang dianggap buruk.

Kalau memang pendidikan sejak kecil tidak besar - manfaatnya bagi anak, kenapa Rasulullah SAW memerintahkan memperdengarkan adzan ditelinga kanan bagi anak laki-laki dan memperdengarkan iqamat ditelinga kiri bagi anak perempuan ketika baru lahir. Memperdengarkan kalimat tauhid pertama pada saat itu, adalah suatu pendidikan - pertama utama yang secara langsung bagi anak. Dan untuk melekatkan kalimat tauhid yang telah diletakkan dalam jiwa anak itu, haruslah diulang terus menerus agar kalimat

²⁴ Abu Husein Muslim Bin Hajjaj Al Qasairy An Naisabury, Loc-Cit.¹

tauhid itu melekat dalam jiwa anak dan direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Hadits tersebut adalah :

عن الحسن بن علي قال قال رسول الله من ولد مولود فاذن
في أذنه اليمن وأقام في أذنه اليسرى لم تضربه أم الصبيان
وهي تابعة من الجن

Artinya;

Dari Hasan Bin Ali ra. berkata: Rasulullah bersabda ; Berang siapa lahir baginya seorang anak maka hendaklah ia membacakan adzan ditelinga kanan dan membacakan iqamat ditelinga kirinya, niscaya dia tidak akan di ganggu oleh jin umushibyan.

Kesimpulannya, mendidik anak dengan moral sejak kecil yang selalu diulang secara terus menerus adalah sangat berkesan bagi anak dan hasilnya sangat memuaskan.

2. Dengan suri teladan.

Tidak ada yang dapat memungkiri bahwa pendidikan-Islam senantiasa meminta dari pendidik agar mereka menjadi contoh dalam budi pekerti, agar ajarannya itu memberi buah, dan hendaklah ia menjadi contoh bagi para murid, - ringkasnya: Akhlak yang sempurna adalah tiang dalam pendidikan Islam, dan tujuan hidup orang ialah tercapainya - akhlak yang sempurna itu²⁶.

Pendidikan melalui contoh teladan ini "adalah salah satu pendidikan yang efektif dan sukses"²⁷. Efektif-

²⁵As Suyuty, Op-Cit. h. 316

²⁶Athiya Al Abrasyi, Op-Cit. 110

²⁷Salman Harun, Op-Cit. h. 325

nya karena waktu yang dipergunakan di dalamnya sedikit - sebab tidak memerlukan kata-kata, dan suksesnya karena - anak langsung melakukan apa yang dilihat dan didengarinya dari segala yang dianggap baik dan menjauhi apa yang dianggap buruk dari perkataan dan tingkah laku orangtua dan gurunya.

Dengan demikian, keteladanan adalah salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pembinaan moral bagi anak. Sebab pembinaan moral melalui keteladanan adalah salah satu faktor yang sangat menunjang terbentuknya moral Al Akhlakul Mahmuudah dan menjauhi moral Al Akhlakul Madzsumah bagi anak. Jangankan keteladanan penting bagi anak-anak, tetapi buat orang dewasa juga sangat penting sebagaimana hadits Nabi SAW.

صلوا كما رأيتموني أصلي

Artinya;

Shalatlah kamu sebagaimana engkau melihat aku shalat.

3. Faktor pengawasan.

Anak yang sejak kecil sudah senantiasa dibina oleh orangtua dalam rumah tangga kemudian dilanjutkan oleh guru di sekolah untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang dianggap buruk. Dan sejak dari

pula orangtua dan guru telah senantiasa memberi keteladanan dalam bentuk perkataan dan perbuatan dari segala yang dianggap baik dan segala yang dianggap buruk.

Pembinaan moral semacam itu adalah suatu cara yang sangat asup dan berdaya guna untuk meletakkan dasar moral bagi anak. Dan jalan demikian itulah anak-anak lebih cepat menerima pembinaan moral yang diberikan kepadanya sekaligus kesannya sangat dalam diri pribadi anak. Namu karena anak tidak hidup sendirian, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat. Maka ada kemungkinan moral yang sudah dibina oleh orangtua dan guru di sekolah ditinggalkan oleh anak disebabkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Maka disinilah perlunya faktor pengawasan terhadap moral yang telah dibina kepada anak-anak, agar moral yang baik tetap mewarnai tingkah laku dan perbuatannya. Tanpa pengawasan secara kontinyu, maka pembinaan moral akan tetap sia-sia, sebab anak tidak mungkin terlepas dari lingkungan masyarakat karena dia adalah bagian dari masyarakat.

Kesimpulannya, kalau kita ingin agar moral yang baik bersemi dalam jiwa anak hendaklah pembinaannya dimulai sejak kecil, diiringi dengan keteladanan yang baik dari orangtua, guru dan masyarakat dan diawasi secara kontinyu moral yang telah dibina agar tetap mantap dan berdaya guna, baik untuk dirinya maupun orang lain.

BAB IV

PENDIDIKAN AGAMA DAN PERANANNYA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK DI KECAMATAN CEMPA

A. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral.

Sebelum menguraikan lebih lanjut tujuan pendidikan moral, penulis terlebih dahulu akan menguraikan dasar pendidikan moral di dalam Islam. Sedang moral di dalam agama Islam disebut akhlak. Walau kata moral bukan berasal dari bahasa Arab. Namun hukum moral adalah sama dengan hukum penetapan akhlak di dalam ajaran Islam, yaitu membicarakan masalah baik dan buruk. Walaupun jangkauan penetapan akhlak di dalam ajaran Islam jangkauannya lebih luas, karena mencakup hubungan baik buruk antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia sebagai hamba dengan pencipta-Nya. Tetapi sesuai dengan pembahasan Skripsi ini, bahwa moral yang dimaksud adalah moral yang dicetuskan oleh pendidikan agama Islam di sekolah dasar di Kecamatan Cempa bagi murid-murid yang ada di dalamnya. Bukan moral dalam pengertian asal bahasanya yang hanya mengatur masalah baik dan buruk di antara manusia di dunia. Maka yang dimaksud moral di dalam pembahasan Skripsi ini adalah yang sesuai dengan pengertian akhlak di dalam Islam. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan Dr. Fakih Daradjat yang mengatakan :

Jika kita ambil ajaran agama, misalnya agama Islam, maka yang terpenting adalah akhlak (moral), sehingga ajarannya yang terpokok adalah untuk memberikan bimbingan moral di mana Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: Sesungguhnya saya di utus oleh Tuhan adalah untuk menyempurnakan akhlak. . . 1

Apa yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Taradjat tersebut diatas adalah seirama apa yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Muh. Athiyah Al Abrasyi yang mengetakan :

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela yang mereka lakukan. 2

Dengan jelasnya duduk permasalahan moral di dalam Islam tersebut diatas bahwa moral identik dengan akhlak (moral Islam) dan itulah yang dimaksud di dalam pembahasan Skripsi ini. Dari latar belakang demikian, maka orientasi pembahasan moral dalam uraian Skripsi ini adalah moral agama Islam. Dengan demikian, berbicara tentang moral Islam dan dasar pendidikannya adalah tidak terlepas dari dasar pendidikan agama Islam. Sedang berbicara tentang dasar pendidikan agama Islam adalah tidak terlepas dari dasar agama Islam itu sendiri. Sedang dasar agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al Hadits. Maka sudah jelas,

¹Dr. Zakiah Taradjat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, h. 8

²Muh. Athiyah Al Abrasyi, At Tarbiyatul Islamiyah h. 102

bahwa dasar pelaksanaan pendidikan moral Islam adalah Al-Qur'an dan Al Hadits. Hal ini sesuai dengan apa yang di gambarkan di dalam hadits Nabi SAW yang berbunyi :

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما إن تمسكتم بهما كتاب الله
وسنة رسوله

Artinya:

Aku meninggalkan padamu dua perkara, engkau tidak akan sesat selamanya bila engkau berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan Sunnah Rasulullah.

Dengan hadits tersebut diatas, telah diketahui bahwa dasar pelaksanaan pendidikan moral di dalam Islam adalah Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW, karena keduanya adalah yang menjadi pegangan pokok umat Islam dalam menunaikan syariat agamanya. Maka dalam melakukan pembinaan moral anak-anak di Sekolah Dasar Kecamatan Cempa melalui Pendidikan Agama Islam harus didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Al-Qur'an sebagai dasar pokok pertama dalam pembinaan moral anak, maka telah ditemukan beberapa ayat yang menyangkut tentang pentingnya moral bagi kaum Muslimin-khususnya, dan umat manusia umumnya selama hidupnya.

Di dalam Surah Ali Imran ayat 110 dijelaskan bahwa :

³Iman Jalaluddin Abduh Rahman Bin Abi Bakar As Su'yuty, Al-Jasamiush Shagir, (Kairo: Darul Kutubil Arabi-yah, 1957) h. 117

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون
عن المنكر وتؤمنون بالله . . . 4

Terjemahnya;

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. . . 4

Mesudin di dala Surah Luqman ayat 17 yang di -

jabarkan bahwa :

يبنى اقم الصلوة وامر بالمعروف وانه عن المنكر واحمير
على ما آصابتك ان ذلك من عزم الامور

Terjemahnya;

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Sesungguhnya yang demikian itu, termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 5

Dan di dalam Surah Al Qalam ayat 4 memberikan pe-

terjemah bahwa :

وانك لعلى خلق عظيم

Terjemahnya;

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti - yang luhur (agung). 6

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, -
(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982)
h. 99

⁵Ibid. h. 655

⁶Ibid. h. 960

Dari latar belakang tujuan ayat-ayat tersebut diatas, dapat dimengerti bahwa di dalam ajaran Islam moral sangat diprioritaskan untuk dibina dan dididihkan kepada anak-anak.

Besar yang kedua dalam melakukan pendidikan akhlak di dalam Islam adalah Sunnah Rasulullah SAW. Banyak hadits yang membahas tentang masalah moral, hal kentara sekali bahwa pembawa Nuar moral agama Islam dalam mengawali misinya dengan tegas mengatakan bahwa keberadaan - nya selaku Rasulullah yang terakhir adalah untuk menyempurnakan akhlak (moral). Hal ini sesuai dengan haditsnya yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال . قال رسول الله صم أنا بعثت
لأتم مكارم الأخلاق

Artinya;

Seungguhnya aku diutus Tuhan adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dengan hadits tersebut diatas dapat diketahui bahwa moral (akhlak) sangat diperlukan oleh manusia umumnya dan umat Islam khususnya. Karena setiap manusia dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat sangat dipengaruhi oleh pribadi-pribadi yang dimilikinya, sedang pribadi-pribadi itu diwarnai oleh moral seseorang.

Dari uraian tersebut diatas, dapat ditarik suatu

²As Suyuti, Op-Cit. h. 517

keabsuhan bahwa pendidikan moral Islam berdasarkan *Kita - taulah* dan *Sunnah Rasulullah Muhammad SAW*.

2. Tujuan Pendidikan moral bagi anak.

Tujuan pendidikan moral Islam adalah tidak terlepas keberadaannya manusia sebagai hamba Allah dalam statusnya sebagai Khalifah di permukaan bumi. Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk memperbaiki hubungannya dengan sesama umat manusia dan alam sekitarnya, artinya; manusia dituntut untuk memperbaiki moral dalam berinteraksi sosial dalam masyarakat dan demikian pula untuk menakmurkan bumi. Perwujudan moral demikian itu adalah suatu pernyataan keteguhan kepada Allah SWT. "Oleh karena itu tidak ada pilihan lain yang tuju oleh pendidikan Islam, melainkan membuat individu menjadi pengabdikan Allah yang paling utama itu"⁸.

Melihat hal demikian, maka tujuan pendidikan moral di sekolah ialah "Untuk menjadikan peserta didik cakap melaksanakan persiapan hidup keakhiratan, mereka harus dididik beribadah teguh beramal shaleh dan melaksanakan keteguhan agama"⁹. Lebih lanjut penulis mengemukakan tujuan pendidikan moral/akhlak yang dikemukakan oleh Drs. Darmawati Umayy dikatakan, bahwa "supaya dapat tertanam melakukan yang baik, tidak serta menghindari yang buruk,

⁸ Drs. Burhan Somad, Bandung: PT. Al Maarif, h. - 103.

⁹ Departemen Agama RI, Metodik Aqidah Akhlak, h.16

jelek, hina dan tercela"¹⁰. Dalam membandingkan kedua pendapat tersebut, kelihatannya agak bertolak belakang. Namun kalau kita perhatikan secara seksama, nampaklah adanya kemungkinan dikomperomikan. Sebab pendapat pertama menekankan tujuan pendidikan moral yang menjurus kepada terbentuknya moral dalam hal mengadakan hubungan dengan Allah SWT. Sedang pendapat kedua menekankan tujuan pendidikan moral hanya berorientasi dalam mengadakan hubungan antara manusia dengan sesamanya manusia.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan, bahwa tujuan pendidikan moral bagi anak-anak adalah untuk membentuk pribadi-pribadi Muslim yang mapan dan siap pakai untuk mengadakan hubungan baik secara horizontal dengan sesamanya manusia dan siap mengadakan hubungan kesucian secara partikel dengan Allah SWT.

Agama Islam di Indonesia yang dikelola oleh Departemen Agama RI, dengan seksama telah mengeluarkan tujuan pendidikan moral/akhlak yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai berikut :

1. Untuk menanamkan kesadaran diri sebagai hamba Allah yang harus bertaqwa kepada-Nya,
2. Untuk menanamkan kesadaran diri sebagai anak dari orangtuanya yang harus berbakti kepada keduanya
3. Untuk menanamkan kesadaran diri sebagai anggota masyarakat,

¹⁰ Drs. Barmawie Umari, Materi Akhlak, h. 13 7

4. Untuk menanamkan kesadaran diri sebagai anggota-keluarga yang harus rukun dan berbuat baik kepada keluarganya,
5. Untuk menanamkan kesadaran diri akan pentingnya-menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani, - menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang me-rusak diri,
6. Untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kerapi-an dan kebersihan,
7. Untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin menggunakan waktu,
8. Untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya sifat-sifat sportifitas, tidak segan mengakui kesalahan kalau memang salah, mengaku kalah kalau me-meng kalah,
9. Untuk menanamkan kesadaran akan buruknya dengki, iri hati, buruk sangka dan fitna,
10. Untuk menanamkan kesadaran akan hidup sederhana-dan hemat,
11. Untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya sa-ling hormat menghormati, tolong menolong sesama-teman, baik di sekolah maupun diluar sekolah, te-man seagama maupun berlainan agama,
11. Untuk menanamkan kesadaran dan tata cara pergaul-an dengan teman wanita sesuai dengan tuntunan agama dan moral kepribadian bangsa. 11

Memperhatikan tujuan pendidikan moral tersebut di atas, pada dasarnya hanya menyempurnakan tujuan pendidik-an moral yang pertama dan kedua tersebut diatas. Mengi-ngat tujuan pendidikan moral tersebut secara mendetail - menguraikan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Dari - hal demikian penulis dapat mengambil suatu kesimpulan - bahwa tujuan pendidikan moral bagi anak adalah berusaha-merbentuk manusia-manusia yang berkemampuan yang utuh dg-ngan penuh tata sosila mengadakan hubungan dengan sesama manusia sekaligus menanamkan aqidah akhlak akan penting-

¹¹Departemen Agama RI, Metodik Khusus Sub Bidang-Studi Untuk Guru Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Pembi-naan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985) h. 8-9

manusia mengadakan hubungan dengan pencipta-Nya.

B. Jumlah Sarana Pendidikan Dasar dan Peranannya Dalam -
Pembinaan Moral Anak Di Kecamatan Cempa.

Kecamatan Cempa adalah salah satu Kecamatan dari-
3 Kecamatan yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Pin-
rang. Sebagaimana telah diuraikan oleh penulis pada Bab-
II bahwa kecamatan ini adalah sebuah Kecamatan yang baru
di resmikan yang administrasi pemerintahannya baru ter-
laksana tersendiri dua tahun yang lalu. Namun ditinjau -
dari segi pendidikan tidaklah ketinggalan dari Kecamatan
-Kecamatan yang lain yang ada di Kabupaten Pinrang. Keca-
matan ini memiliki sarana pendidikan dasar dan Lanjutan-
Pertama sebanyak 20 buah (lihat Tabel VIII pada Bab II).
Jumlah sarana pendidikan 20 buah dalam tingkat Kecamatan
yang baru, membawahi tiga Desa dengan jumlah penduduk se-
banyak 15.227 jiwa (lihat Tabel IV pada Bab II) adalah -
cukup seimbang demi kelancaran pendidikan di dalam masya-
rakatnya.

Namun dalam pembahasan Skripsi ini, penulis hanya
akan membahas tentang orientasi pendidikan agama di Seko-
lah Dasar di Kecamatan Cempa. Maka untuk mengetahui jum-
lah Sekolah Dasar dan keadaan muridnya di Kecamatan Cem-
pa Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang, maka dibawa ini-
penulis akan menguraikannya secara mendetail melalui ta-
bel dibawah ini :

TABEL IX

JUMLAH SEKOLAH DASAR DAN MURIDNYA

No.	Desa	Kondisi sekolah/murid			Ket.
		SD	Lk-Lk	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
1	Tadang PaliE	4	397	380	777
2	Mattunru-TunruE	6	485	513	998
3	Cempa	7	488	490	978
4	Jumlah	17	1370	1383	2753

Sumber data: Kantor Depdikbud Cempa 1987

- Peranan sekolah dasar dalam pembinaan moral anak di Kecamatan Cempa.

Memperhatikan data yang dikemukakan tabel tersebut diatas, bahwa jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Cempa ada sebanyak 17 buah, baik Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Dasar Inpres. Dari 17 Sekolah Dasar terdapat ruangan kelas sebanyak "101"¹² buah, maka daya tampung tiap sekolah $\frac{2753}{17} \times 1 = 162$ orang murid dan daya tampung tiap kelas $\frac{2753}{101} \times 1 = 27$ orang murid. Kondisi demikian, memberi petunjuk bahwa Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa sudah cukup memadai.

Selama penulis mengadakan penelitian di Kecamatan Cempa telah menemukan data bahwa pada umumnya penduduk Kecamatan Cempa beragama Islam, murid-murid Sekolah Da -

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cempa, La peran Bulanan Kondisi Sekolah Dasar Dalam Lingkungan Kecamatan Cempa, Maret 1987.

sarnya jelas semuanya beragama Islam dan "guru-guru yang ditempatkan mengajar di Sekolah Dasar Cempa semuanya beragama Islam"¹³. Dari latar belakang demikian, sudah dapat dibuktikan bahwa di Kecamatan Cempa hanya terdapat satu agama yang diperpegangi umumnya penduduknya, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya kesempatan besar ini, maka Sekolah Dasar sangat berperanan memberikan bimbingan dan pendidikan agama kepada murid-muridnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis yang mengatakan :

Sebelum adanya guru agama ditempatkan di sekolah ini, maka tiap-tiap guru kelas diberi tugas untuk mengajarkan mata pelajaran agama Islam pada setiap lima jam pelajaran agama pada setiap kelas. 14

Pernyataan tersebut diatas, dapat memberikan gambaran bahwa dengan keberadaan sekolah dasar dapat menambah lebih terbinaanya moral agama bagi anak-anak di Kecamatan Cempa. Sebab pembinaan yang sudah dilakukan dalam rumah tangga akan terputus tanpa dilanjutkan pembinaannya dalam sekolah. Hal sesuai penuturan seorang orangtua murid mengatakan :

Saya sangat bersyukur dengan adanya sekolah-sekolah yang didirikan Pemerintah di daerah ini, sebab sudah ada yang menampung dan membina moral anak-anak kami sesuai norma masyarakat dan agama. 15

¹³ Drs. Bakri Magal, Kandep Dikbud Cempa. Wawancara, Tanggal 1 September 1987

¹⁴ Ibu. Ilyas, Kepada Sekolah Dasar SD 33 Cempa. Wawancara, 2 September 1987

¹⁵ Ibu. Celu, Pemuka masyarakat/agensi Wawancara, Tanggal 5 September 1987

Saking berperannya Sekolah Dasar mengembangkan pendidikan agama Islam untuk membentuk moral anak karena berkat adanya Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan kembali pada Tap.MPR No.IV/MPR/1978 tentang GSNH yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama negara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri¹⁶.

Dari dasar operasional pelaksanaan Pendidikan Agama tersebut diatas, maka ditempatkanlah guru-guru agama-lain pada setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa. Dengan adanya guru agama pada setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa, maka peranan Sekolah Dasar semakin dirasakan manfaatnya dalam membina moral anak-anak. Hal ini sesuai penuturan seorang guru agama mengatakan :

Murid-murid yang sudah mendapat bekal moral di dalam rumah tangganya kini lanjutkan pembinaannya di sekolah, baik dalam soal sopan santun berkata-kata dan bertingkah laku, kerapian dan tata tertib.¹⁷

Walaupun anak-anak sudah dibimbing dengan moral yang di dalam rumah tangga, tetapi tidak ada yang melanjutkan pembinaan tersebut, jelas akan hilanglah moral yang telah diperolehnya dalam keluarganya. Hal ini sesuai penuturan Guru agama SD Inpres Cempa Pno mengatakan :

¹⁶ Disadur dari, Dra. H. Zahairini dkk, Metodik - Keagamaan, h. 21

¹⁷ I Nika, Guru Agama. Wawancara, tanggal 7 September 1987

Sulit sekali diharap moral anak yang sudah diajar -
kan oleh ibu bapaknya dalam lingkungan keluarga a -
kan bertahan lama tanpa mendapat bimbingan lebih -
lanjut di dalam sekolah yang ditempati sekolah. 18

Pernyataan tersebut diatas sesuai yang dikemukak -
kan Yukas Aryansyah BA mengatakan :

Seandainya tidak ada pendidikan agama yang dilaku -
kan di Sekolah Dasar, maka hampalah harapan kita -
kepada anak-anak untuk memiliki moral yang baik. Ka -
rena pada masa umur sekolah dasarlah anak-anak sa -
ngat membutuhkan bimbingan agama. 19

Keberadaan Sekolah Dasar yang sangat strategi se -
kali untuk mengadakan pembinaan kepada anak-anak yang se -
kolah di dalamnya, karena sekolah adalah tempat berkum -
punya anak-anak secara sadar dalam suatu tingkatan umur
yang sama. Demikian pula di sekolahlah terdapat manusia -
manusia hasil pendidikan, yang jelas mereka memiliki kug -
litas moral berpendidikan. Dengan dukungan demikian, ke -
beradaan Sekolah Dasar sangat sangat strategi sekali un -
tuk membina moral anak-anak dengan adanya fasilitas demi -
kian itu. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan Camat Cem -
pa yang mengatakan :

Keberadaan Sekolah Dasar di daerah ini sangat men -
dukung terlaksananya pembangunan, utamanya pembangun -
dalam segi moral, karena di sekolahlah berkecimpung
pembentuk manusia yang berkualitas, baik guru umum -
maupun guru agama, Bapak-Bapak tersebut adalah ha -
nik dan golongan pendidikan yang tinggi dengan mo -
ral yang tinggi pula yang siap terjun ditengah-te -
ngah masyarakat. 20

¹⁸ Suhaeba, Guru Agama SD Inpres Cempa Pao, Wawan -
cara, Tanggal 7 September 1987.

¹⁹ Yukas Aryansyah BA, Kepala Sekolah SD 163 Cempa
Pasar, Wawancara. Tanggal 9 September 1987

Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan Abu Bakar Ibnu Arabi. Beliau berkata:

Mereka mempunyai cara yang baik dalam mengadjar, ja itu: bila telah kelihatan gejala-gejala kecerdasan-pada seorang anak dikirilah dia ke maktab. Disana anak belajar menulis, berhitung dan bahasa arab. 21

Begitu pentingnya Sekolah Dasar dalam membina moral anak, sebab mulai dari awal perkembangan agama Islam sekolah Dasar (maktab) sudah berperanan dalam membina moral anak-anak umat Islam. Dengan demikian, sekolah (maktab) sejak dari awal pertama perkembangan agama Islam sudah berfungsi sebagai tempat pembinaan moral bagi anak-anak (untuk jelasnya baca Buku Tarichat Tarbiyah Al-Islam halaman 106 sampai dengan 129).

Dari uraian-uraian tersebut diatas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cospe sangat berperanan dalam membina moral anak, sebab di dalamnya terdapat fasilitas yang sangat memungkinkan, baik ditinjau dari guru-guru pembinaanya maupun ditinjau dari segi anak-anak yang memang pada suatu umur 7 sampai 14 tahun sangat memerlukan bimbingan moral.

C. Peranan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Perannya Dalam Perkembangan Moral Anak.

Undang-Undang No. 4 Tahun 1959 Dari Republik Indonesia Dahulu Tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajar

²¹ Prof. Dr. Ahmad Gjalabi, Tarichat Tarbiyah Al-Islam, Alif Bahasa, Nuchtar Janya. h. 36-37

an. Bab XII Tentang Pelajaran Agama Di Sekolah-Sekolah - Negeri. Pasal 20

1. Dalam sekolah-sekolah Negeri diadakan pelajaran agama; orangtua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.
2. Cara penyelenggaraan pelajaran agama di sekolah-sekolah Negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran, bersama dengan - Menteri Agama²².

Keputusan tersebut diatas diperjelas pelaksanaannya dengan dimasukkannya pelajaran agama dalam kurikulum Sekolah Dasar yang diatur dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. (lihat Put Not 16 diatas).

Melihat hal demikian, maka pendidikan agama yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah dilindungi Pemerintah pelaksanaannya. Maka dengan adanya kesempatan yang baik itu, umat Islam di Indonesia melalui Departemen Agama mengatur sedemikian rupa pelaksanaan pelajaran agama - di Sekolah Dasar dan seterusnya ke Perguruan Tinggi.

Rasulullah Muhammad SAW telah menggaris bawahi dalam memulai pendidikan seorang anak dalam arti yang sebenarnya. Beliau menganjurkan agar anak-anak mulai diajar dengan berbagai Ilmu Pengetahuan kalau anak sudah berumur 7 tahun. Hal ini sesuai haditsnya yang berbunyi :

²²Untuk jelasnya lihat, Dra. Zuhairini dkk, Op - Cit. h. 162 s/d 171

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال . قال رسول الله صمم
 مروا اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم
 عليهما أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع

Artinya:

Suruhlah anak-anakmu shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun - dan pisahkanlah tempat tidurnya. (R. Taraihi)

Penetapan Nabi SAW tersebut diatas seiringa dengan ketentuan Pemerintah Republik Indonesia tentang umur anak yang sudah dibolehkan masuk Sekolah Dasar bahwa harus berumur tujuh tahun juga.

Dengan demikian, 14 abad yang lalu Nabi Muhammad SAW telah menetapkan batas umur yang seharusnya menerima pengajaran moral bagi anak-anak, yang pada saat sekarang ini baru ditarafkan oleh bangsa Indonesia. Melihat hal demikian, maka pendidikan Islam adalah seiringa dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Yakni baru memperkenalkan beberapa pengetahuan dasar kepada anak-anak secara sedikit demi sedikit dan beransur-angsur.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sangat berperanan dalam mengikuti sistim yang demikian itu. Sebab kalau kita perhatikan secara mendalam maksud hadits-

²³ Abu Daud Sulaiman Bin Asy-Ast Ibn Ishak Al Asad As Sinjintany, Sunan Abu Daud. Juz I, (Mesir: Sirkatul - Maktabah Wal Matbaah Al Babil Halaby, 1955) h. 115

tersebut diatas, bahwa tenggang waktu selama tiga tahun-dari umur-tujuh sampai umur sepuluh adalah suatu pedaya-gunaan psikologi demi perkembangan kematangan anak. Maka peniarafan pendidikan agama di Sekolah Dasar adalah sa-ngat konsisten demi pembinaan moral anak-anak. Karena a-nak-anak yang berada dalam Sekolah Dasar mulai dari umur tujuh sampai 14 tahun adalah umur yang sangat peka terha-dap rangsanga dari luar. Dengan ditarafkan dengan pendi-dikan Islam di dalamnya, murid-murid akan menerima de-ngan baik."Maka terciptalah tujuan pokok dan terutama da-ri pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pen-didikan jiwa"²⁴. Hal sesuai apa yang dikemukakan di da-lam Buku Metodik Pendidikan Agama yang mengatakan :

Pendidikan agama yang diselenggarakan di Sekolah Da-sar hendaknya berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta, mengabdikan dan taqwa kepe-da Allah s.w.t. Oleh karena alat utama dan yang ter-penting adalah hubungan kasih sayang antara guru a-gama sebagai pendidik dan anak didik, dan usaha gu-ru agama menjadikan dirinya sebagai teladan. Hal de-mikian hanya dapat dilakukan oleh guru agama yang -sencintai tugasnya dan mengamalkan ajaran agama -nya. 25

Kedua pernyataan tersebut diatas dapat memberikan gambaran, bahwa pendidikan agama sangat berperanan dalam membina murid-murid Sekolah Dasar untuk memiliki moral -yang akan dipergunakan untuk mengolah hidup dan penghi -

²⁴ Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, At Tarbiya - Islamiyah, Alih Bahasa, H. Bustani A. Gani, Judul. Dasar -Dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) h. 15

²⁵ Departemen Agama RI, Metodik Pendidikan Agama, h. 1-2

dupan dimasa mendatang.

Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar untuk membentuk moral dan pengaruh terhadap tingkat intelegensi pada setiap mata pelajaran dapat dilihat tabel dibawah ini. Sebelum penulis mengemukakan tabel, terlebih dahulu mengemukakan mata-mata pelajaran yang akan dinilai sesuai kumpulan buku nilai SDN No. 163 salah satu sekolah dasar dalam penetapan sampling penelitian penulis. Mata-mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Agama, | 6. Olah Raga/Kesehatan, |
| 2. Pen. Moral Pancasila, | 7. Matematika, |
| 3. Il. Peng. Sosial, | 8. Il. Peng. Alam, |
| 4. Bahasa Indonesia, | 9. Kesenian, |
| 5. Bahasa Daerah, | 10. Ketrampilan Khusus. |

Nomor dari tiap-tiap mata pelajaran itulah yang akan dimasukkan dalam tabel.

TABEL X

MORAL DAN TINGKAT KECERDASAN

No	Nama Murid	Kls	Mata pelajaran/Nilai										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abd. Hanman	III	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8
2	Abd. Syahab	III	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6
3	Hasnul	IV	8	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7
4	Jameluddin	IV	6	5	5	4	5	5	5	5	6	5	5
5	Sariopu	V	9	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7
6	Nalida	V	6	4	5	7	6	4	4	4	5	5	7
7	Muharran Jaya	VI	9	8	6	8	8	8	7	6	6	6	7
8	Batman	VI	7	4	5	5	5	5	5	5	6	4	5

Sumber data: Buku Kumpulan Nilai SDN No.163 Cempa

Memperhatikan data kualitas yang ditunjukkan ta -

bel tersebut diatas bahwa rata-rata murid yang mendapat nilai tinggi dalam mata pelajaran agama, juga mendapat nilai tinggi dalam mata-mata pelajaran yang lain. Sebaliknya murid-murid yang mendapat nilai rendah dalam mata pelajaran agama, juga rendah nilai yang diperoleh dari mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, moral sangat merangsang minat belajar seorang anak untuk suatu prestasi belajar dan kalau moral sangat berpengaruh dalam proses belajar anak, maka sudah jelas bahwa pendidikan agama sangat berperanan di Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa untuk membentuk moral anak. Hal ini sesuai penuturan seorang guru agama mengatakan :

Pengalaman saya dalam setiap catur wulang di Sekolah tempat saya mengajar adalah kentara sekali bahwa anak yang nakal, rata-rata pengetahuannya rendah demikian pula dalam mata pelajaran lainnya dan sebaliknya anak-anak yang pengetahuannya tinggi, moralnya baik dan pengetahuannya meningkat pada setiap mata pelajaran yang lain. 26

Hal ini sesuai yang dikemukakan Kepala SD 41 Cempa Toa mengatakan :

Sejak saya memimpin sekolah ini, saya sudah dapat menarik suatu kesimpulan bahwa setiap anak yang pengetahuannya agamanya memuaskan, juga moralnya baik-baik dan nilai mata pelajarannya tinggi-tinggi. Dan anak-anak nakal rata-rata pengetahuannya agamanya rendah dan buruk nilai mata pelajaran yang lain. 27

D. Kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Moral Anak.

²⁶ Nuriyah, Guru Agama SDN No. 41 Cempa Toa. Wawancara. Tanggal 9 September 1987

²⁷ M. Siri, BA. Kepala Sekolah Dasar No. 41 Cempa Toa. Wawancara. Tanggal 9 September 1987.

Kecamatan Cempa adalah sebuah Kecamatan dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang yang baru diresmikan, namun kalau ditinjau dari segi pelaksanaan pendidikan di daerah tersebut sudah digalakkan sejak dari dulu. Kenyataannya, baru dua tahun Kecamatan Cempa ini berdiri sendiri sedangkan Sekolah Dasar yang ada di dalamnya sudah terdapat 17 buah dan 2 Sekolah Lanjutan Pertama (lihat Tabel VIII).

Maka kalau kita ingin mengetahui keadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa, dapat kita lihat bagaimana keadaan data ditunjukkan Tabel IX diatas. Tabel IX ini menunjukkan 17 buah Sekolah Dasar dengan ruangan kelas sebanyak 101 buah (lihat Put Not 12 diatas) dengan jumlah murid 2753 orang. Maka tiap sekolah dapat menampung murid $\frac{2753}{17} \times 1 = 162$ murid, sedang daya tampung tiap kelas $\frac{2753}{101} \times 1 = 27$ orang murid.

Melihat kenyataan yang demikian, jelaslah bahwa keadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa ditinjau dari sarana fisiknya sudah cukup memadai, malahan untuk beberapa tahun yang akan datang tidak perlu membangun Sekolah Dasar mengingat daya tampungnya masih memungkinkan. Sebab sekolah yang muridnya hanya 162 orang baru seperdua dari kapasitasnya yang dipenuhi. Dari hal demikian, sudah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa dalam keadaan normal yang masih sangat cerah buat akan datang.

Kehadiran Sekolah Dasar sebanyak 17 buah di Kecamatan Cempa adalah mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan masyarakat yang di Kecamatan Tersebut. Sebab Sekolah Dasar sebagai pusat kegiatan anak-anak dari umur 6,7 tahun sampai 0,14 tahun untuk memperoleh bermacam-macam Ilmu Pengetahuan dan itulah salah satu fungsi sekolah sebagai tempat pengantugrahan bermacam ilmu pengetahuan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Sehubungan dengan ini, alangkah baiknya kita simak apa yang dikemukakan oleh M. Natsir yang mengatakan :

Terjadi suatu bangsa yang terbelakang menjadi maju, bukanlah sesudahnya mengadakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak dan pemuda-pemuda mereka. Bangsa Jepang, atau bangsa timur yang sekarang djadi buah muhat orang seluruh dunia lantaran majunya, masih akan tinggal dalam kegelapan sekiranya mereka tidak membuka pintu negerinya yang selamanya ini tertutup rapat untuk orang-orang pintar dan ahli-ahli ilmu. Para ahli yang akan memberi didikan dan ilmu pengetahuan kepada pemuda-pemuda mereka disamping mengirim pemuda-pemuda mereka keluar negeri menjeri ilmu.

Sebenarnya, satu negeri di benua barat, yang selamanya ini masuk golongan bangsa kelas satu, djatuh merosot ke kelas bawah, sesudah anak dalam kesenangan mereka dan tidak memperdulikan pendidikan pemuda-pemuda yang akan menggantikan puijangga-puijangga bangsa dihari kelak.

Tidak memperdulikan didikan bangsa mereka sebagai suatu yang tjetjek dengan aliran zaman, lantaran itu mereka tinggal terbelakang bangsa-bangsa di sekitarnya, yang terus bergerak dengan giat dan liwat. 28

Pernyataan diatas seirama dengan Firman Allah dalam Surah Al Baran ayat 137 dan 138 yang berbunyi :

قد خلت من قبلكم بسائر فسر وافي الارض فانظروا كيف كان
 عقبة المكذبين
 هذا بيان للناس وهدى وموعظة للمتقين

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu orang-orang yang telah Allah: Karena itu berjalanlah kamu di permukaan bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).
 (Al-Furqan) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang berakal. 29

Dengan pernyataan dan Firman Allah tersebut di atas dapat disengerti bahwa keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempu memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat yang ada di daerah itu. Utamanya berpengaruh terhadap perkembangan intelegensi anak-anak dengan beberapa ilmu pengetahuan, dan itulah fungsi utama secara umum dari Sekolah Dasar. Dan secara khusus, Sekolah Dasar besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, karena di dalamnya diajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam. Murid-murid yang diajar secara teratur dengan sistem kurikulum dalam soal agama Islam mulai dari kelas satu sampai ke kelas enam dengan sistem klasikal, pengaruhnya besar sekali terhadap perkembangan moral anak, karena mereka riang gembira belajar bersama-sama tentang masalah agama, masalah akhlak yang diajarkan oleh guru

²⁹Departemen Agama RI, Op-Cit. h. 98

gama. Dengan adanya dorongan dari teman-temannya dan motivasi dari guru agama melalui suruhan dan larangan melakukakan moral yang baik, melarang melakukan moral yang tidak dicertal suriteladan yang baik dari guru agama khususnya dan pada umumnya guru-guru yang ada di Sekolah Dasar, maka akan tertanamlah moral yang baik dalam jiwa anak-anak. Begitu baiknya moral dimiliki anak-anak, Prof. Dr. H. Mahmud Yunus mengatakan :

Ali didik di dunia telah sepakat, bahwa pendidikan-Akhlak amat penting untuk melahirkan masyarakat yang adil, aman dan makmur dan bahwa semata-mata ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk melahirkan masyarakat demikian, bahkan dapat membahayakan keamanan masyarakat dan kesakmuran negara. 30

Dengan keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempapa yang di dalamnya diajarkan pendidikan agama Islam, dengan jelas pengaruh yang didatangkan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah itu, menimbulkan dampak positif, yakni anak-anak dapat memiliki moral yang dijawab oleh agama Islam. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Suryani, mengatakan :

Sangat berbeda moral anak-anak yang sering dibina dengan pendidikan agama di sekolah dengan moral anak-anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama walaupun ia sekolah. 31

Pernyataan tersebut diatas, sesuai dengan apa

³⁰ Prof. Dr. Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Cet. XI, Jakarta: PT. Widakarya Agung, 1407-11) h. 32

³¹ Suryani, Guru SD Inpres Cempapa Pac, "AWANGARA", Tanggal 15 September 1987

yang dikemukakan M. Hasan yang mengatakan :

Pendidikan agama yang diajarkan di Sekolah Dasar be-
sar sekali pengaruh terhadap tingkah laku anak-anak
baik ketika mereka masih berada di sekolah maupun -
setelah mereka berada di rumahnya masing-masing. Ka-
rena tidak jarang ada anak-anak yang menegur orang-
tuanya karena tidak membaca basmalah ketika mau ma-
kar bersama dengan mengatakan: Ibu guru bilang kala-
u kita mau makan kita harus membaca basmalah. 32

Dari uraian-uraian tersebut diatas, penulis seba-
gai peneliti sekaligus sebagai guru agama di Sekolah Da-
sar No. 163 Cempa dasar salah satu sekolah dari samping
penulis dalam penelitian dapat memberikan suatu kesimpul-
an bahwa keadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa baik -
ditinjau dari segi sarana fisik, tenaga guru dan kapasi-
tas tampungnya sangat memuaskan. Dan dari empat Sekolah-
Dasar sebagai sampling penelitian, penulis dapat menarik
suatu kesimpulan bahwa Sekolah Dasar yang di dalamnya di-
ajarkan Pendidikan Agama memiliki pengaruh yang sangat -
besar terhadap perkembangan moral anak-anak.

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Pada Bab ke V ini, penulis akan memberitakan beberapa kesimpulan dan pemecahan masalah dari uraian-uraian yang telah lalu. Dan pada bagian akhir, penulis akan mengemukakan saran-saran selaku bahan pertimbangan bagi kita semua dalam rangka meningkatkan peranan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar untuk membentuk moral anak.

1. Kecamatan Cempa adalah salah satu dari 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Pinrang, beradanya dibelah Barat Daya ± 15 Km dari pusat kota Pinrang dengan situasi astronomi berada pada "Kordinat Lintang Selatan $4^{\circ}10'30''$ sampai $5^{\circ}19'13''$ dan Bujur Timur $119^{\circ}26'44''$ sampai $119^{\circ}47'20''$.

2. Penduduknya sebanyak 15.227 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 167 jiwa per Km^2 , pada umumnya beragama Islam dan penduduknya didukung oleh sarana pendidikan sebanyak 17 buah Sekolah Dasar dan 2 buah Sekolah Lanjutan Pertama.

3. Anak adalah manusia-manusia kecil yang masih lemah - baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi rohaninya, tetapi memiliki potensi yang sangat perlu dikembangkan.

4. Moral adalah sifat-sifat yang terlembam dalam jiwa seseorang yang dari padanya timbul segala perbuatan baik -

dan buruk tanpa dipikirkan.

5. Anak-anak adalah harapan bangsa dan Negara, maka wajarlah dibina dengan moral agar tanggung jawabnya terhadap bangsa dan Negara dapat diembannya.

6. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembinaan moral anak adalah :

- a. Di mulai sejak kecil.
- b. Dengan keteladanan yang baik.
- c. Pengawasan secara kontinyu terhadap moral yang sudah ditanamkan.

7. Dasar pendidikan moral adalah Kitabullah dan Sunnah-Rasulullah Muhammad SAW. Dan tujuan pendidikan agama dalam pembinaan moral adalah agar tercipta anak-anak yang bermoral, baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia - mampu dalam mengadakan hubungan langsung dengan Allah.

8. Jumlah sarana pendidikan dasar di Kecamatan Cempa se banyak 17 buah dengan diajarkannya Pendidikan Agama di dalamnya, maka perannya sangat besar dalam membina moral anak-anak.

9. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dengan ada Undang-Undang No. IV Tahun 1950 Bab XII pasal 20 Tentang pengajaran agama di sekolah-sekolah Negeri. Dengan maksud untuk membina moral anak.

10. Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa dengan guru umum - dan agamanya yang lengkap sangat berpengaruh terhadap pembinaan moral anak.

B. Saran-Saran.

1. Kepada orang tua, penulis sarankan agar anak-anaknya sejak kecil sudah mulai diajar dengan moral dan setelah tiba saatnya sekolah agar di sekolahkan untuk menyambung pembinaan moral yang telah ditanamkan.

2. Kepada guru agama, penulis sarankan agar betul-betul mengajarkan sesuatu yang diketahui kebajikannya dan dia sendiri yang terlebih dahulu mengerjakan sesuatu yang di anggapnya baik.

3. Kepada guru agama, penulis sarankan agar sabar menunaikan tugasnya dan harus disertai keikhlasan yang tinggi untuk membina anak-anak demi menjadi manusia yang berbahagia di dunia dan berbahagia di akhirat.

4. Penulis sarankan kepada guru pada umumnya yang mengajar di Sekolah Dasar di Kecamatan Cempa, agar menjadikan segala perkataan dan tingkah lakunya suri teladan yang baik sebagai pendidikan tidak langsung terhadap pembinaan moral anak-anak muridnya.

5. Kepada Pemerintah, penulis sarankan agar jangan mementingkan pendidikan materi dengan lebih condong untuk menerima pengaruh Barat sehingga kebudayaan asli Bangsa-Indonesia dikesampingkan.

Daftar KETUSYAKSIAN

- Al Qasairy An Nalansbury, Abu Husain Muslim Bin Hajjaj, -
Sahih Muslim, Juz IV, Mesir: Darul Ihyail Kutu -
 bil Arabiyah Al Babil Halaby, 1955
- Al Asadi As Sinjistani, Abu Daud Sulaiman Bin Ass-Asad -
 Ibn Ishak, Sunan Abu Daud, Juz I, Mesir: Mirtatul
 Maktabah Wal Matbaah Al Babil Halaby, 1955
- As Suyuty, Jalaluddin Abdur Rahaman Bin Abi Bakar, Al Jaa
 minah Shagir, Kairo: Darul Kutubil Arabiyah, 1967
- Al Maududi, Abu A'la, Islamic Way Of Life, Alib Bahasa, -
 Osman Rabily, Judul. Pokok-Pokok Pandangan Hidup
 Muslim, Cet. III. Bandung: Al Maarif, 1977
- Adams, D.S. The Principle Of Truth In Philosophy, America-
 D.C. Hackel Printing, 1967
- Al Abrasyi Athiyah, Tarbiyahul Islamiyah, Alib Bahasa, -
 Bustani A. Gani, Judul. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan
 di Islam, Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Abi Al 'Ali, Hammadah, Dr. The Family Structure In Islam
 Alib Bahasa, Anzari Thayib, Judul. Keluarga Mus-
 lim, Cet. I. Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Amin Ahmad, Prof. Dr. Al Akhlak, Alib Bahasa, Farid Ma'-
 ruf, Judul. Ethika, Cet. III, Jakarta: Bulan Bin-
 tang, 1983
- Arifin, M. ED. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di
 Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Cet. IV, Jakarta
 : Bulan Bintang, 1978
- A. Haair Salihin, Drs. Ethika Dan Problematikanya Dewasa
 Ini, Cet. I, Bandung: Al Maarif, 1980
- Rochori, Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak, Cet. I
 Solo: Ramadhani, 1985
- Departemen Dalam Negeri RI, Peraturan Pemerintah RI No.-
 74 Tahun 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Laporan Bulanan
 Kondisi Sekolah Dasar Lingkungan Kecamatan Cempu,
 Maret 1987
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta:
 Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982
- , Metodik Asidat Akhlak, Jakarta: Proyek Pening-
 katan Mutu Pendidikan Saas Agama, 1982/1983
- , Metodik Kelasul Saas Agama, C. II. Etisk dan Saas
 Agama, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelambaga-

- , Metodik Pendidikan Agama, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, 1983
- Harun Salman, Drs. Etika Pendidikan Islam, Cet. I, Bandung: Al Maarif, 1984
- Harlock Elizabeth, Child Development, London: University Printing, 1963
- Yusno Mahmud, Prof. Dr. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Cet. XI, Jakarta: Hizakarya Agung, 1983 II
- Karlono Kartini, Dra. Psikologi Anak, Cet. II, Bandung: Alumni, 1982
- Nasy'ari Anwar, Dra. Kemampuan Pribadi Muslim, Cet. I, Bandung: Al Maarif, 1981
- Hatsir, N. Capita Selecta, Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Haery Barnawia, Dra. Matery Akhik, Cet. VI, Yogyakarta: Ramadhani, 1986
- Sosedi Barlian, Dra. Beberapa Persewaan Dalam Pendidikan Islam, Cet. I, Bandung: Al Maarif, 1981
- Salabi Ahmad, Prof. Dr. Tarikhul Tarbiyah Al Islamiyah, Alif Bahasa, Muchtar Jahya, Judul. Sejarah Pendidikan Islam, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Said, M.H. Prof. Dr. Ilmu Mendidik, Cet. I, Bandung: Alumni, 1985
- Sujanto Agus, Dra. Psikologi Perkembangan, Cet. III, Jakarta: Aksara Baru, 1982
- Zakiah Baradjat, Dr. Kembina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- Zuhairini, Dra. dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Cet. VIII, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

DAFTAR INFORMAN

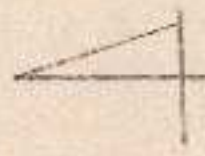
No.!	Nama	Jabatan
1	Drs. Andi Nawir	! Camat Cempa
2	Anwar Jollo	! Kepala Desa Cempa
3	A. Herman	! Kepala Tadang Palie
4	Bakri Lakhri, BA	! Ka Dikbud Cempa
5	H. Muji	! Kua Cempa
6	Hustakia Arake	! Guru SD Inpres Cempa Dao
7	Buluhati	! Guru SD Inpres Cempa Dao
8	Suryani	! Guru SD Inpres Cempa Dao
9	Sunseba	! Guru SD Inpres Cempa Dao
10	M. Siro, BA	! Guru SD No.41 Cempa Toa
11	Darmin	! Guru SD No. 41 Cempa Toa
12	Nuriah	! Guru SD No. 41 Cempa Toa
13	I Koko	! Guru SD No. 41 Cempa Toa
14	I Bina	! Guru SD No. 41 Cempa Toa
15	I Tingara	! Guru SD No. 41 Cempa Toa
16	Yukas Ardiyaneyah, BA	Guru SD No. 163 Cempa Pasar
17	H. Kusim, BA	! Guru SD No. 163 Cempa Pasar
18	Muliani. G	! Guru SD No. 163 Cempa Pasar
19	La Kasa	! Guru SD No. 163 Cempa Pasar
20	Tjamba Abes	! Guru SD No. 163 Cempa Pasar
21	Hannah	! Guru SD No. 163 Cempa Pasar
22	Asmawati	! Guru SD No. 163 Cempa Pasar
23	I Tias	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
24	H. Ilyas	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
25	Syahrudin	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
26	Basan	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
27	Dahlia	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
28	Bakri	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
29	Susaini	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar
30	Hartati	! Guru SD No. 33 Cempa Pasar

31	! H. Pawe	! Pemuka masyarakat/agama
32	! H. Ibrahim	! Pemuka masyarakat/agama
33	! H. Yusuf	! Pemuka masyarakat/agama
34	! P. Saini	! Pemuka masyarakat/agama
35	! P. Tombong	! Pemuka masyarakat/agama
36	! H. Ismail	! Pemuka masyarakat/agama
37	! H. Lacong	! Pemuka masyarakat/agama
38	! P. Munde	! Pemuka masyarakat/agama
39	! Lahsueng	! Pemuka masyarakat/agama
40	! M. Rafi	! Pemuka masyarakat/agama
41	! P. Celu	! Orangtua murid
42	! P. Masahedo	! Orangtua murid
43	! M. Alwi. A	! Orangtua murid
44	! Nurida	! Orangtua murid
45	! Kalele	! Orangtua murid
46	! La Pado	! Orangtua murid
47	! Siata	! Orangtua murid
48	! Saini	! Orangtua murid
49	! Hsruddin. M	! Orangtua murid
50	! Mua. Axil	! Orangtua murid
51	! Bekri	! Orangtua murid
52	! Willijs	! Orangtua murid
53	! M. Salam	! Orangtua murid
54	! P. Marah	! Orangtua murid
55	! I. Ribi	! Orangtua murid
56	! P. Tsama	! Orangtua murid
57	! H. Haruna	! Orangtua murid
58	! Buddu	! Orangtua murid
59	! Ashaad. M	! Orangtua murid
60	! I. Loci	! Orangtua murid
61	! Salman. K	! Orangtua murid
62	! Nurdin. H	! Orangtua murid
63	! P. Base	! Orangtua murid

DAFTAR RALAT

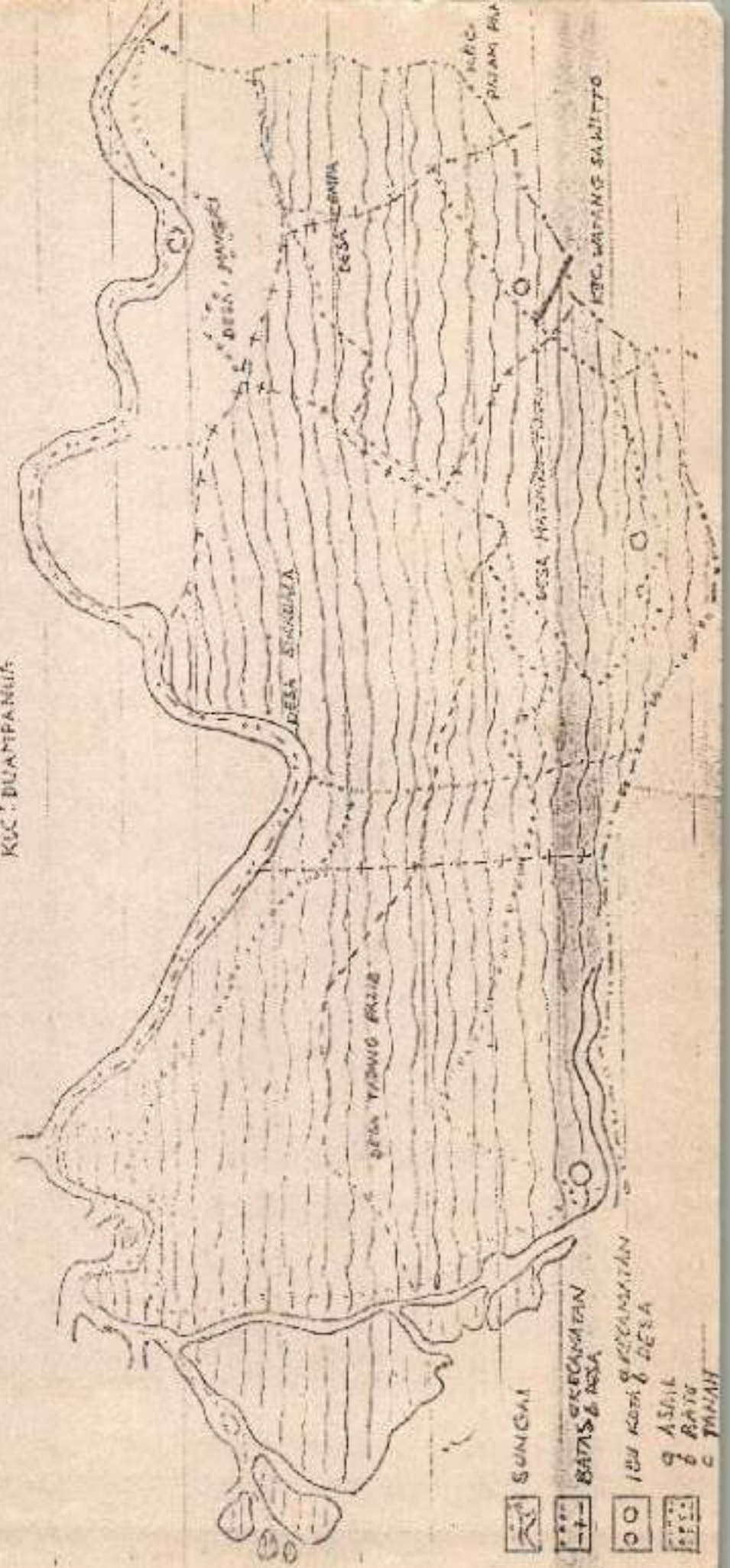
! Halaman	! Baris dari	! Tertulis	! Seharusnya
	! Atas ! Bawah !		
! 4	! 13 ! -	! Pendidikan	! Pendidikan
! 6	! 5 ! -	! Isi	! ini
! 7	! - ! 9	! tinggalkan	! tindakan
! 16	! 9 ! -	! geografis	! geografis
! 26	! 3 ! -	! badan	! badan
! 34	! - ! 4	! atributnya	! atributnya
! 39	! - ! 8	! groupnya	! groupnya
! 43	! - ! 4	! tempat	! tempat
! 44	! - ! 8	! sampai	! sampai
! 49	! - ! 5	! ringkasnya	! ringkasnya
! 59	! 10 ! -	! untuk	! untuk
! 62	! 10 ! -	! hasil	! hasil
! 64	! - ! 4	! hasil	! hasil
! 70	! - ! 6	! memuaskan	! memuaskan
! 72	! - ! 15	! negeri	! negeri
! 75	! 9 ! -	! sampling	! sampling
! 76	! 4 ! -	! lalu	! lalu

ADMINISTRASI
KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG



skala 1:50.000

KUC. BUAMPANUS



SUNGAI

BATAS KECAMATAN & DESA

Ibu Kota Kecamatan

Asli & Batu

Desa



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PINRANG
SEKRETARIAT WILAYAH / DAERAH
Jl. Jenderal Sukowati No. Telp. 2. 43 & 75
PINRANG

Pinrang, 13 Juli 1987.

K E P A D A

KOR : 432.402/875/Pem

Yth. Camat Cempa

dihal : Izin Rekomendasi Utk
mengadakan Penelitian
bagi penulisan Skripsi/
Thesis/Praktik Usah.

D i -

T E M P A T

Dengan Hormat !

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare Pare Nomor. E-II/111/FT/1987. tanggal 1 Juli 1987. perihal sama diatas, maka - dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah - IAIN Alauddin Pare Pare akan mengadakan Penelitian di tempat saudara dalam rangka penyusunan Skripsi/Thesis untuk memperoleh Gelar Sarjana MIPA/LINGKAP/ yang namanya tersebut dibawah ini :

- N A M A

: ST. A R I P A H

- Tempat tgl/lahir

: Tosulo 1956.

- Nomor Induk

: 1 3 6 1

- A l a m a t

: Cempa I Koo. Cempa Kab Pinrang.

- Judul Skripsi

: " PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI -

INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL AL JAMI'AH ALAUDDIN
FAKULTAS TARBİYAH DI PARE-PARE

Nomor : E-II/111 /FT/1987
Lamp. : -0-
Hal : Permintaan Izin Untuk
menjadikan Penelitian

Pare-Pare, 5 Rabiulakhir 1407
1 Juni 1987

Kepada
Yth. Bupati Kepala Daerah Tk. II Pinrang
di-

PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat !

Dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Pare-Pare :

Nama : St. Arifah
Tempat/Tgl. Lahir : Tomala 1956.
Nomor Induk : 1361.-
Alamat : Cempa I Kcc. Cempa Kabupaten Pinrang

beraksud akan mengadakan Penelitian Lapangan dalam Wilayah Daerah
Tingkat II Kabupaten Pinrang.-

dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK PADA -
TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG "

Pelaksanaan Penelitian direncanakan insya Allah pada Bulan -
Juni sd. selesai, sehubungan dengan hal tersebut diharap kira-
nya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.-
Terima kasih.

Wassalam

h AN. DEKAN FAKULTAS TARBİYAH IAIN ALAUDDIN
PARE - PARE
Kuasa

No. P. II/101/TCS/FT/1985

St. Arifah
DRA. H. ANINAH S. NUSYI

NIP. 150 177 775.-

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PINRANG
SEKRETARIAT WILAYAH KECAMATAN CEMPA

Cempa, 26 Juli 1987.-

K e p a d a

Nomor : 432.402/ ¹⁷⁷ /KC/1988.-

Perihal : Izin Penelitian.-

- Yth. 1. Kepala SDN 163 Pinrang
2. Kepala SDN 33 Pinrang
3. Kepala SDN 41 Pinrang
4. Kepala SDN CEMPA
masing-masing

di -

T e m p a t

Dengan hormat,

Memujuk surat Bupati DM Tingkat II Pinrang nomor 432.402/875/Pcs tanggal 13 Juli 1987 yang ditujukan kepada kami maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa oknum yang tersebut namanya dibare ini :

- N a m a : St. Arifah
- Tempat/tgl lahir : Tosala 1956
- Istansi/Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Tarbiyah IAIN Alauddin Pare2.-
- A l a m a t : Cempa Pasar Kecamatan Cempa.-

untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian studinya dengan judul " PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR " di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dan berakhir pada bulan Desember 1987.-

Dan untuk lancarnya penelitian tersebut diharapkan bantuan saudara.-

Demikianlah untuk dilaksanakan seperlunya.-

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Kantor Sospol Kab. Pinrang
2. Kepala Kantor DEKBUDGAN Cempa
3. Mahasiswa yang bersangkutan

A r s i p.-



SURAT KEPERINTAHAN DESKANDU

No. 32/A. 06. 1411/01/1987

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : K. Ilyas.
2. Jabatan : Kepala Sekolah Dasar No. 33 Pinrang di Desa Pasar.
3. Alamat : Campa Pasar.

menyatakan bahwa :

1. Nama : Gt. Arifudin.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
3. Alamat : Campa Pasar Pinrang.

sejari tersebut benar-benar telah mengadakan Research - pada sekolah kami dalam rangka pengumpulan data penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PENGHIMPUNAN SUMBER SUMBERDAYA PEMBINAAN MORAL-
ANNI PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG"

Berkibalah surat keterangan research ini disertai kepada
saya untuk dipergunakan seperlunya.

Cempa Pasar, 7 Oktober 1987

Sekolah Dasar No. 33

Pinrang,



[Handwritten Signature]

130104348

Surat Keterangan
No. 13/13166/11/10.10.7.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Zukas Aryandyah, BA
2. Jabatan : Kepala Sekolah Dasar No. 163
Pinrang di Campa.
3. Alamat : Campa Besar.

menyatakan bahwa :

1. Nama : St. Alfian.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin" Makassar.

saudara tersebut benar-benar telah mengadakan Re-
sarch di sekolah dasar dalam rangka pengumpulan -
lata dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul
"PERAN PENDIDIKAN ALAMA TERHADAP PEMBIARAN MO-
DAL AGRIK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN-
Cempa KABUPATEN PINRANG

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan ma-
at dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa Besar, 7 Oktober 1967

Kepala Sekolah Dasar No. 163

Pinrang,



(Ditandatangani, P.)

SURAT KETERANGAN PERMAKNI

No. 27/1846 1/10/5/1987.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Mustahid Arake.
2. Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Inpres Cempa
Dao.
3. Alamat : Cempa Dao.

menerangkan bahwa :

1. Nama : St. Arifah.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN-
"Maulidin" Pare-Pare.

saat ini telah benar-benar telah mengadakan penelitian -
pada sekolah dasar dalam rangka penyusunan Skripsinya -
yang berjudul :

"PERMASALAHAN PENDIDIKAN AGAMA TERPADU DI PERSEKUTUAN KEMAL-
ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG"

Dititikilah surat keterangan penelitian ini diberikan kepada
yang untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa Dao, 7 Oktober 1987.-

Kepala Sekolah Dasar Inpres

(Cempa Dao)

(Mustahid Arake)

NO. 130 400 780

SEKRETARIAT PENELITIAN
No. 06/IIIC6.14/08.N.1987.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : M. S i r i . B A
2. Jabatan : Kepala Sekolah Dasar No. 01 Pinrang II Cempa Tua.
3. Alamat : Cempa Tua.

menyertikan bahwa :

1. Nama : St. Arifah.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Mauludin" Pare-Pare.

sudari tersebut benar-benar telah mengadakan research pe-
sekolah kami dalam rangka penyusunan Skripsinya yang ber-
judul :

"PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL-
ANAK PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG"

Dengan ini surat keterangan research ini diberikan ke-
padaanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 Oktober 1987.-



Sekolah Dasar No. 01
Pinrang.

(M. Siri. BA)
NIP. 130462685.

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN
C E M P A

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.101/106.14/ /1987.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Halim Likhri, BA
2. Jabatan : Kepala Sekolah Cempa.
3. Alamat : Cempa Pinrang.

menyatakan bahwa :

1. N a m a : St. Arifah.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "A
Laudin" Pars-Para.
3. Alamat : Cempa Besar.

nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan rese-
arch di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cempa Kabupa-
tan Pinrang mulai dari tanggal 1 September 1987 sampai -
dengan tanggal 30 September 1987 untuk penyusunan Skrip-
sinya yang berjudul :

" PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK
PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA KABUPA -
TEN "PINRANG " .

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kapa-
danya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



KETALA PEMERINTAHAN KECAMATAN CEMPA
KABUPATEN PINRANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 06 / 10 / 1987.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. N o w a : St. Arifch.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
3. A l a m a t : Cempa Pasar Pinrang.

Orang tersebut diatas benar-benar telah mengadakan research di Kecamatan Cempa mulai dari tanggal 1 September - 1987 sampai dengan tanggal 1 Oktober 1987, dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun Skripsinya yang berjudul "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBINAAN MORAL ANAK-PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CEMPA KABUPATEN-PINRANG".

Demikianlah surat keterangan research ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 7 Oktober 1987.-



Atas nama Camat Cempa,

Adi Nawir J.-

NIP. 580 008 385.-